

Skripsi

**PERILAKU SISWA JURUSAN TEKNIK PERMESINAN TENTANG KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB
TAHUN 2022**



Oleh:

Ainatul Moula
1707110122

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ainatul Moula

NIM : 1707110122

Fakultas : FKM

Perminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Judul Skripsi : Perilaku Siswa Jurusan Teknik Permesinan Tentang Keselamatan
Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Jeunieb Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa proposal yang saya buat merupakan hasil karya sendiri.* Apabila dikemudian hari diketahui bahwa proposal ini merupakan hasil yang dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH (FKM-UNMUHA), termasuk pembatalan hasil seminar proposal.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 17 Juli 2021



Ainatul Moula

NPM: 1707110122

Universitas Muhammadiyah Aceh
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Kesehatan Dan Keselamatan Kerja
Skripsi, 25 Februari 2022

ABSTRAK

Nama : Ainatul Moula

NPM : 1707110122

Perilaku Siswa Jurusan Teknik Permesinan Tentang Keselamatan Kerja Di Sekolah MenengahKejuruan (Smk) Jeunieb Tahun 2021

Xiv + 67 halaman + 12 Tabel+ 7 Lampiran

Kesehatan dan Keselamatan di Sekolah Menengah Kejuruan untuk diwajibkan pada setiap kurikulumnya agar setiap calon tenaga kerja yang akan dibentuk dapat mengetahui, menyadari dan menerapkan secara sadar setiap tindakan dengan mengutamakan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja dalam melakukan jenis pekerjaan apapun, sebab keberhasilan penerapan K3 perlu partisipasi dari orang yang menjalaninya untuk dapat terhindar dari setiap bahaya dan resiko yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan, masih ada siswa yang belum mengaplikasikan K3 di bengkel kerja jurusan teknik pemesinan SMK Jeunieb yang mana aturannya sudah dipasang di dinding bengkel kerja. Pelanggaran yang dilakukan diantaranya, masih ada siswa yang tidak menggunakan APD seperti safety shoes, safety goggles dan safety gloves serta beberapa siswa bergurau dan mengobrol bersama temannya pada saat pengoperasian alat atau saat bekerja pada jam praktik. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang keselamatan di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2021 Desain penelitian ini dalam bentuk *descriptive analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa jurusan teknik permesinan dari kelas 1-3 di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb yang berjumlah 52. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yang berjumlah 52 responden. Pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 15-24 Februari dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan program SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berperilaku baik tentang Kesehatan Dan Keselamatan kerja sebesar 40,3%, responden dengan pengetahuan baik sebesar 51,9%, responden dengan sikap positif sebesar 53,8%, responden yang ada patuh terhadap peraturan sebesar 51,9%, responden yang mengatakan ada pengawasan guru sebesar 50% dan responden yang mematuhi peraturan sebesar 48,1% . Hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan $p = 0,005$, ada hubungan antara sikap $p = 0,011$, ada hubungan antara kepatuhan $p = 0,026$, ada hubungan antara pengawasan $p = 0,023$ dan ada hubungan antara peraturan $p = 0,047$ dengan berperilaku baik tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keenam variabel memiliki hubungan dengan berperilaku baik tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja di (SMK) Jeunieb tahun 2022. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memperketat peraturan mengenai KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah terutama pada saat praktikum.

Kata Kunci : Perilaku baik tentang Kesehatan Dan Keselamatan kerja, Pengetahuan, Sikap, Pengawasan, Peraturan, Kepatuhan.

Daftar kepustakaan : 50 Buku dan jurnal (2013-2019)

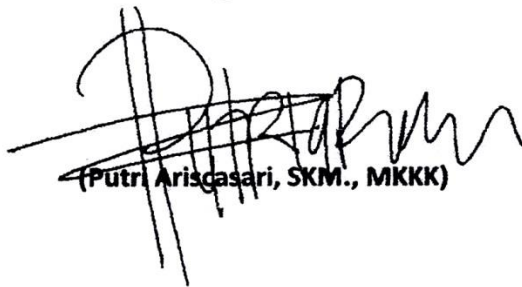
PERNYATAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda aceh,

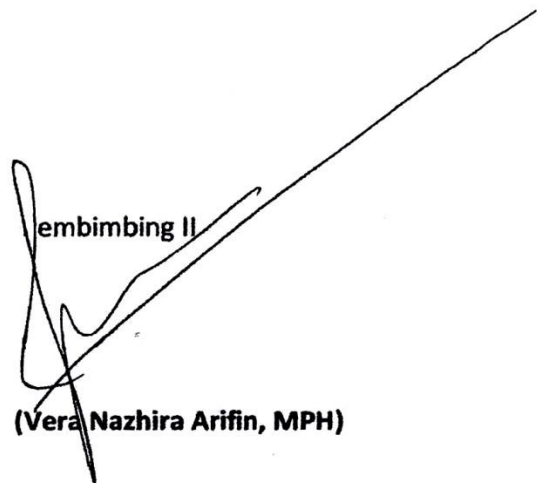
2022

Pembimbing I



(Putri Ariscasari, SKM., MKKK)

Pembimbing II



(Vera Nazhira Arifin, MPH)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH



DEKAN,



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

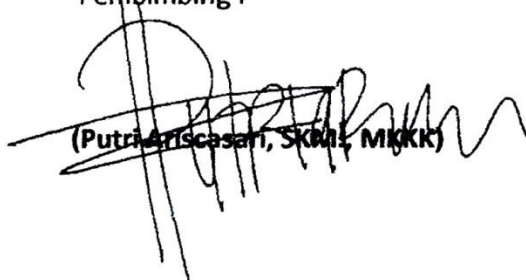
SKRIPSI

**PERILAKU SISWA JURUSAN TEKNIK PERMESINAN TENTANG KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN
2022**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Maret 2022

Pembimbing I


(Putri Ariscasari, SKM, MKKK)

Pembimbing II

(Vera Nazhira Arifin., MPH)

**MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**




(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh,

2022

Pembimbing I : Putri Ariscasari, SKM., MKKK

Pembimbing II : Vera Nazhira Arifin, MPH

Penguji I : Dedi Andria, SKM., M. Kes

Penguji II : Basri Aramico, SKM., MPH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

BIODATA PENELITI

Nama : Ainatul Maula
Tempat/ Tanggal Lahir : Blang Mee Barat/ 05 november 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Status : Belum Kawin
Alamat : Gampong Blang Mee Barat kecamatan Jeunib
Kabupaten Bireun
Nama Orang Tua :
Ayah : Armia
Ibu : Rahmati
Pekerjaan Orang Tua :
Ayah : PNS
Ibu : IRT
Riwayat Pendidikan
Tahun 2005 – 2011 : SD negeri 1 Jeunib
Tahun 2012 – 2014 : SMP Negeri 1 Jeunib
Tahun 2015 – 2017 : SMK Negeri 1 Jeunib
Tahun 2017 sampai sekarang : Universitas Muhammadiyah Aceh

Karya tulis : **Perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) jeunib tahun 2020**

Tertanda

(Ainatul Maula)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Perilaku Siswa Jurusan Teknik Permesinan Tentang Keselamatan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Jeunieb Tahun 2022**”. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah merubah dan memperbaiki akhlak umat manusia di permukaan bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ibu **Putri Ariscasari, SKM., MKKK** selaku pembimbing I dan juga kepada ibu **Vera Nazhira Arifin, MPH** selaku pembimbing II, yang mana beliau berdua telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan mulai dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini. Dan juga tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor UNMUHA
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, PhD selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Kepala SMK Jeunib beserta staf-stafnya.
5. Teristimewa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis selama ini.
6. Semua teman-teman dan sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan maupun pembahasannya. Oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan satu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua kalangan yang membacanya, Amin.

Banda Aceh, 28 Februari 2022
Tertanda,

(Ainatul Moula)

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR (COVER)	
JUDUL DALAM	
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
BIODATA.....	v
KATA MUTIARA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.4.1 Tujuan Umum.....	8
1.4.2 Tujuan Khusus.....	8
1.5 Manfaat penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	9
1.5.2 Manfaat Bagi Lahan.....	9
1.5.3 Manfaat Bagi Institusi.....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	10
2.1 Perilaku	10
2.1.1 Pengertian Perilaku	10
2.1.2 Jenis-Jenis Perilaku	11
2.1.3 Bentuk-Bentuk Perilaku.....	11
2.1.4 Proses Terbebtuknya Perilaku.....	11
2.1.5 Domain Perilaku	13
2.1.6 Teori Perilaku K3.....	14
2.2 Perilaku Kesehatan	21
2.3 Perilaku Keselamatan	23
2.4 Proses Terjadinya Kecelakaan.....	23
2.4.1 Teori Penyebab Kecelakaan Kerja	25
2.5 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	30
2.5.1 Konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja	31
2.5.2 Ruang Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	32
2.5.3 Unsur Dan Prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	32

2.5.4	Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	33
2.5.5	Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja	34
2.5.6	Pencegahan Kecelakaan Kerja	35
2.5.7	K3 Dibidang Teknik Mesin	36
2.6	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	39
2.6.1	Pengertian SMK	39
2.6.2	Ruang Lingkup Dan Jurusan-Jurusan SMK.....	39
2.7	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku K3.....	40
2.7.1	Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku K3	40
2.7.2	Hubungan Sikap Dengan Perilaku K3	41
2.7.3	Hubungan Kepatuhan Dengan Perilaku K3	43
2.7.4	Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku K3.....	44
2.7.5	Hubungan Peraturan Dengan Perilaku K3.....	45
2.8	Kerangka Teori.....	47
BAB III KERANGKA KONSEP		48
3.1	Kerangka Konsep	48
3.2	Variable penelitian.	48
3.3	Definisi Operasional.	49
3.4	Cara Pengukuran Variabel.....	50
3.5	Hipotesis penelitian.....	51
BAB IV METODE PENELITIAN.....		53
4.1	Jenis Penelitian	53
4.2	Jenis Data.....	54
4.3	Lokasi Penelitian.....	54
4.4	Cara Pengumpulan Data.....	54
4.5	Analisa Data.....	55
4.6	Penyajian Data.....	57
BAB V GAMBARAN UMUM		58
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		59
6.1	Hasil Penelitian	59
6.2	Pembahasan	68
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN		75
7.1	Kesimpulan	75
7.2	Saran	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	DEFINISI OPERASIONAL.....	49
TABEL 6.1	DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022.	60
TABEL 6.2	DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022.	60
TABEL 6.3	DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022.	61
TABEL 6.4	DISTRIBUSI FREKUENSI KEPATUHAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022.	61
TABEL 6.5	DISTRIBUSI FREKUENSI PENGAWASAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022.	62
TABEL 6.6	DISTRIBUSI FREKUENSI PERATURAN SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022.	62
TABEL 6.7	HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022.	63
TABEL 6.8	HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022.	64
TABEL 6.9	HUBUNGAN KEPATUHAN DENGAN PERILAKU TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022.	65
TABEL 6.10	HUBUNGAN PENGAWASAN GURU DENGAN PERILAKU TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022.....	66
TABEL 6.11	HUBUNGAN PERATURAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022.....	67

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA TEORITIS.....	47
GAMBAR 3.1 KERANGKA KONSEP	48

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Kuesioner
LAMPIRAN 2	Tabel Skor
LAMPIRAN 3	Master Tabel
LAMPIRAN 4	Surat Izin Pengumpulan Data Awal
LAMPIRAN 5	Surat Balasan Pengumpulan Data Awal
LAMPIRAN 6	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN 7	Surat Balasan Izin Penelitian
LAMPIRAN 8	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang turut menyelenggarakan pendidikan bagi penduduknya. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis pendidikan di Indonesia mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan kejuruan ini mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, sehingga jenis pendidikan kejuruan merupakan jenis pendidikan yang cukup diminati oleh penduduk Indonesia. Pendidikan kejuruan ini tersedia pada jenjang sekolah menengah atas, dalam artian sebagai pilihan lanjutan jenjang pendidikan setelah SMP, MTs atau pendidikan sejenis lainnya (Fajrina, 2016).

Dalam pelaksanaan praktik belajar di SMK terdapat banyak sekali bahaya yang dapat membahayakan orang maupun lingkungan disekitarnya, sebab dalam praktiknya siswa mengaplikasikan langsung berbagai peralatan seperti perkakas, mesin-mesin bertenaga dan bahan tertentu yang dapat menjadi sumber bahaya dan apabila tidak dikontrol dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Nabilah, 2017).

Bahaya-bahaya tersebut diantaranya adalah bahaya fisik seperti dari peralatan dan area kerja sehingga dapat menyebabkan terjatuh, tertimpa, terkilir, terpeleset, terkena bahaya listrik, alergi, infeksi, bahaya radiasi, zat-zat kimia, bahaya biologi dan sebagainya. Hal tersebut dapat menyebabkan kecelakaan

bahkan kematian sehingga produktivitas menurun. Selain itu kondisi dan situasi tempat kerja juga dapat mengandung hazard maka dari itu sebelum terjun kelapangan perlu pemahaman terlebih dahulu terhadap situasi kondisi tempat kerja dan peralatan kerja sehingga dapat dikenali potensi bahaya yang terkandung didalamnya (Hidayat, 2016).

Agar dapat menghindari kecelakaan yang mungkin terjadi dalam praktik pembelajaran, perlu meminimalisir bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dengan mengutamakan dan menerapkan KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja (K3) dalam setiap tindakan. Maka dari itu perlu adanya pelajaran K3 di Sekolah Menengah Kejuruan untuk diwajibkan pada setiap kurikulumnya agar setiap calon tenaga kerja yang akan dibentuk dapat mengetahui, menyadari dan menerapkan secara sadar setiap tindakan dengan mengutamakan KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja dalam melakukan jenis pekerjaan apapun, sebab keberhasilan penerapan K3 perlu partisipasi dari orang yang menjalaninya untuk dapat terhindar dari setiap bahaya dan resiko yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja (Beni, 2016).

Data International Labour Organization (ILO) tahun 2013 mengungkap, dalam setahun ada 2,34 juta orang meninggal dunia karena penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja, data International Labour Organization (ILO) 2018, setiap tahun ada sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta pekerja tewas akibat kecelakaan kerja, salah satu penyebabnya karena masih rendahnya kesadaran pengusaha dan karyawan akan pentingnya penerapan K3.

Berdasarkan data dari PT BPJS angka kecelakaan kerja tahun 2011 mencapai 99.491 kasus. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2007 sebanyak 83.714 kasus, tahun 2008 sebanyak 94.763 kasus, tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus dan tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus sehingga rata-rata setiap hari kerja terjadi lebih dari 414 kasus kecelakaan kerja di perusahaan yang tercatat sebagai anggota BPJS (Ketenagakerjaan, 2013). Data BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi, pada akhir tahun 2015 BPJS Ketenagakerjaan telah mencatat terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus, sementara itu kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus. Data tersebut menerangkan bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi.

Sementara kasus kecelakaan kerja di institusi pendidikan berdasarkan penelitian Nabilah pada tahun 2017 terdapat 7 kasus kecelakaan praktik kerja siswa di bengkel sekolah kejuruan jurusan teknik pemesinan SMK N 7 Semarang, kecelakaan pada siswa disebabkan oleh perilaku yang tidak aman. Sementara kasus kecelakaan kerja lainnya juga terjadi di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta, menimpa salah satu siswa kelas IX jurusan pemesinan mengalami patah tulang pada lengan kanannya karena terjepit mesin bubut pada saat praktik. Kejadian tersebut diduga karena baju praktik bagian bawah tidak dikancingkan (Ragil, 2015).

Kejadian kecelakaan kerja di laboratorium seperti yang diterbitkan oleh Haluan Padang pada 26 Januari 2012 terjadi ledakan tabung las karbit di SMKN 2 Payakumbuh Bukittinggi. Ledakan terjadi saat siswa tengah praktik di Laboratorium Jurusan Mesin sekolah, akibat kejadian tersebut 12 siswa menjadi korban dan 3

diantaranya menderita luka yang cukup parah. Kasus kecelakaan lain pada siswa juga terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Playen Kabupaten Gunungkidul pada tanggal 9 November 2016, siswa bernama Yogi Mey Surrahman kelas IX Mesin C mengalami patah tulang pada lengan kanannya karena terjepit mesin bubut pada saat praktik. Kejadian tersebut diduga karena baju praktik/wearpack bagian bawah tidak dikancingkan (Bagus, 2015).

Kesadaran berperilaku (K3) harus ditanamkan sejak dini. SMK adalah salah satu sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan kesadaran siswa untuk berperilaku (K3). Kurikulum SMK telah memiliki spektrum mata diklat yang terkait dengan pendidikan kesehatan dan keselamatan kerja, Kesadaran berperilaku (K3) ditanamkan salah satunya dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dan keselamatan kerja sehingga pengetahuan siswa menjadi luas dan sikap positif tentang (K3) dapat ditumbuhkan (Solichin, 2014). Menurut Ima Didin (2016) (K3) memiliki tujuan yaitu: 1) melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional 2) menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja 3) sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Pelaksanaan program K3 di tempat kerja ternyata belum seluruhnya terealisasi dengan baik. penyebab faktor manusia yang tidak mengikuti aturan keselamatan kerja serta tidak adanya prosedur kerja yang aman juga alat yang tidak memenuhi syarat sehingga menjadikan faktor terjadinya kecelakaan kerja. Faktor lingkungan dari penyakit akibat kerja adalah kebisingan, pencahayaan, getaran,

kelembapan udara serta mesin alat yang tidak sesuai dengan beban kerja. Apabila faktor lingkungan tidak dicegah dengan program K3, maka akan menyebabkan kerusakan pada pendengaran, gangguan pernapasan, kerusakan paru-paru, kebutaan, kerusakan jaringan tubuh akibat sinar ultraviolet, kanker kulit dan kemandulan (Fridayanti, 2016).

Kecelakaan maupun penyakit akibat kerja ini menjadi ancaman dalam setiap kegiatan kerja, maka dari itu pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja perlu diterapkan baik di lingkungan industri kerja maupun di dunia pendidikan kejuruan seperti SMK. Pembekalan pengetahuan K3 yang diberikan oleh guru di bangku sekolah sangat diperlukan agar menjaga K3 siswa saat praktik di sekolah maupun di tempat kerja nantinya. Setelah diberikan pengetahuan mengenai K3 siswa diharapkan dapat menerapkan dan membudayakan K3 dalam setiap kegiatannya, sehingga terbentuklah tenaga kerja yang profesional yang siap bekerja, guna menumbuhkan kebiasaan yang disiplin didalam melaksanakan prosedur K3 dalam bekerja (Santosa, 2014).

SMK Jeunieb memiliki 9 jurusan diantaranya jurusan teknik permesinan, teknik otomotif, busana butik, nautika kapal penangkap ikan, agribisnis perikanan, akomodasi perhotelan dan teknologi pengolahan hasil perikanan. Kegiatan yang dilakukan di SMK Jeunieb adalah pengoperasian mesin, peralatan tangan mekanik listrik, kelistrikan otomotif, memperbaiki rangka serta kelistrikan pada sepeda motor dan sebagainya.

Pelaksanaan praktik pada pendidikan kejuruan teknik memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti tertusuk,

terpeleset, terkilir, tergores, terbentur, terkena radiasi, tergantung dari jenis kegiatan yang dilakukan. SMK Jeunieb sendiri pernah terjadi kecelakaan kerja yaitu meledaknya tabung las karbit di bengkel kerja jurusan teknik mesin saat siswa sedang melakukan praktik, akibat kejadian tersebut 12 siswa mengalami luka yang cukup parah. Setelah kejadian tersebut, pihak sekolah memisahkan letak tabung las karbit dari mesin-mesin yang ada di bengkel kerja agar kejadian yang sama tidak terulang serta meningkatkan peralatan P3K di setiap bengkel kerja dan mengadakan kegiatan kader UKS.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan, masih ada siswa yang belum mengaplikasikan K3 di bengkel kerja jurusan teknik pemesinan SMK Jeunieb yang mana aturannya sudah dipasang di dinding bengkel kerja. Pelanggaran yang dilakukan diantaranya, masih ada siswa yang tidak menggunakan APD seperti safety shoes, safety goggles dan safety gloves serta beberapa siswa bergurau dan mengobrol bersama temannya pada saat pengoperasian alat atau saat bekerja pada jam praktik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Pelaksanaan program K3 di sekolah belum seluruhnya terealisasi dengan baik. Penyebab tidak mengikuti aturan keselamatan kerja serta tidak adanya prosedur kerja yang aman juga alat yang tidak memenuhi syarat menjadikan faktor

terjadinya kecelakaan kerja. Observasi awal yang peneliti dapatkan di SMK Jeunieb, masih ada siswa yang belum mengaplikasikan K3 di bengkel kerja jurusan teknik pemesinan SMK Jeunieb seperti masih ada siswa yang tidak menggunakan APD seperti safety shoes, safety goggles dan safety gloves serta beberapa siswa bergurau dan mengobrol bersama temannya pada saat pengoperasian alat atau saat bekerja pada jam praktik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022”.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengetahui luasnya permasalahan serta mengingat keterbatasan dana dan tenaga, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup yaitu perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.
3. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.
4. Untuk mengetahui hubungan pengawasan dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.
5. Untuk mengetahui hubungan peraturan dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berguna dalam mengembangkan diri serta menerapkan ilmu yang dipelajari untuk melaksanakan tugas pada masa yang akan datang khususnya mengenai masalah K3.

1.5.2 Bagi lahan penelitian

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat dan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijaksanaan bagi program K3 di sekolah.

1.5.3 Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi bahan bacaan pada perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, khususnya fakultas kesehatan masyarakat dan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang masalah ini.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Perilaku

2.1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni perilaku yang alami (innate behaviour), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku operan (operant behaviour) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif) (Irwan, 2017).

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015). Sedangkan menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

2.1.2 Jenis-Jenis Perilaku

Jenis-jenis perilaku individu menurut Okviana (2015):

1. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf,
2. Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif,
3. Perilaku tampak dan tidak tampak,
4. Perilaku sederhana dan kompleks,
5. Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor

2.1.3 Bentuk-Bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2011), dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Bentuk pasif /Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

2.1.4 Proses Terbentuknya Perilaku

Proses pembentukan perilaku antara lain yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang dikenal dengan hirarki kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan pada setiap

jenjang atau hierarki kebutuhan dasar.

Teori piramida kebutuhan menurut Abraham Maslow sering disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan dasar yang digambarkan sebagai sebuah hierarki atau tangga yang menggambarkan tingkat kebutuhan. Terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Maslow memberi hipotesis bahwa setelah individu memuaskan kebutuhan pada tingkat paling bawah, individu akan memuaskan kebutuhan pada tingkat yang berikutnya. Jika pada tingkat tertinggi tetapi kebutuhan dasar tidak terpenuhi, maka individu dapat kembali pada tingkat kebutuhan yang sebelumnya. Menurut Maslow, pemuasan berbagai kebutuhan tersebut didorong oleh dua kekuatan yakni motivasi kekurangan (*deficiency motivation*) dan motivasi perkembangan (*growth motivation*).

Motivasi kekurangan bertujuan untuk mengatasi masalah ketegangan manusia karena berbagai kekurangan yang ada, Sedangkan motivasi pertumbuhan didasarkan atas kapasitas setiap manusia untuk tumbuh dan berkembang. Kapasitas tersebut merupakan pembawaan dari setiap manusia. Pembentukan perilaku berdasarkan jenjang /hirarki kebutuhan Maslow dijelaskan pada gambar berikut ini (Irwan, 2017) :



2.1.5 Domain Perilaku

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

2. Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut.

3. Praktik atau Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2012), tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain (Adventus, dkk, 2019).

2.1.6 Teori Perilaku K3

Kholid (2014), menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Notoatmodjo (2012) mendefinisikan perilaku sebagai respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) yang terjadi melalui proses: respons, sehingga teori ini disebut dengan teori Organisme Stimulus “S-O-R”. Teori ini menjelaskan terdapat dua jenis respons yaitu respondent respons atau refleksif yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu dan menimbulkan respons relatif tetap, dan operant respons atau instrumental respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti stimulus atau rangsangan lain sehingga memperkuat respons yang telah dilakukan.

Menurut teori Lawrance Green (dalam Irwan, 2017) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi (predisposing factors) faktor ini meliputi beberapa unsur yaitu unsur pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai.(tradisi, norma, sosial, pengalaman), demografi. Faktor pemungkin atau pendukung (Enabling factors) faktor pemungkin adalah faktor anteseden terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Dan faktor penguat (reinforcing factors) faktor ini adalah merupakan faktor penyerta atau yang datang sesudah perilaku itu ada.

Menurut Permenkes (2012), faktor manusia merupakan salah satu penyebab utama kecelakaan setelah manajemen. Faktor manusia itu yakni karena perilaku manusia itu sendiri, perilaku manusia disini adalah perilaku tidak aman. Perilaku tidak aman, tidak terjadi begitu saja akan tetapi melalui proses dan tahapan. Dalam

proses pembentuk dan perubahan perilaku manusia terdapat faktor

faktor yang berhubungan diantaranya faktor dari dalam (internal) seperti pengetahuan, sikap, persepsi, kepribadian, motivasi, kepercayaan dan kepatuhan. Dan faktor yang berasal dari luar (eksternal) yaitu pelatihan, pengawasan, peraturan dan komunikasi.

Perubahan perilaku seseorang dapat dilakukan juga secara internal dengan berusaha mengubah cara berfikir sehingga diharapkan dapat merubah perilaku, atau secara eksternal yaitu dengan berusaha mengubah perilaku sehingga diharapkan dapat terjadi perubahan cara berfikir proses pendekatan perilaku (Budiharto, 2013). Pendekatan ini merupakan gabungan dari pendekatan perilaku dan pendekatan individu, dimana tindakan aman seorang pekerja sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternalnya, sebagai contoh seorang pekerja baru yang mempunyai nilai – nilai yang baik dan ideal tentang perilaku kerja yang aman, ketika masuk ke dalam lingkungan kerja barunya, dimana di lingkungan tersebut banyak yang berperilaku tidak aman maka kemungkinan besar dia akan berperilaku sama dengan tujuan agar diterima oleh lingkungannya (Delfianda, 2012).

1 Faktor perilaku dari dalam (internal)

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang di milikinya (Triwibowo, 2013). Menurut Notoatmojo (2012), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan proses penginderaan terhadap objek yang

diamatinya, melalui penginderaan, pengetahuan diperoleh dengan cara membaca, melihat, dan mendengar. Dalam bidang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja dapat memberikan landasan yang mendasar sehingga memerlukan partisipatif secara efektif dalam menentukan sendiri masalah di tempat kerja (Rejeki, 2015).

b. Sikap

Sikap menurut Azwar (2013) adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai.

Sikap dibedakan menjadi dua yaitu sikap positif dan negatif. Menurut Sitorus (2012), sikap positif adalah kecenderungan tindakan mendekati dan menyenangkan obyek tertentu. Menurut penelitian Iskandar (2017), menyatakan jika seseorang bersikap positif akan berperilaku positif begitu pula sebaliknya. Perilaku positif inilah yang diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang positif dan dapat menghindarkan dari adanya hasil yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Selanjutnya pekerja yang memiliki sikap positif akan merasa bahwa pencegahan terhadap kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Mereka akan merasa berpendapat bahwa prosedur dan peraturan KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja dibuat dan dibentuk untuk melindungi dan meningkatkan produktivitas pekerja

c. Persepsi

Persepsi menurut Robbins (2008), merupakan suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra mereka agar bermakna pada lingkungan mereka, sementara persepsi ini memberikan dasar pada seseorang untuk bertindak laku sesuai dengan yang mereka persepsikan.

Menurut Robbins (2008), terdapat persepsi positif dan negatif. Persepsi Positif adalah penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Clarke (2006), terdapat hubungan antara persepsi pekerja dengan perilaku tidak aman. Pekerja yang memiliki persepsi negatif memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku tidak aman dan keselamatan pekerja

d. Motivasi

Motivasi adalah bagian dari psikologi yang mengharapakan seseorang untuk melaksanakan tingkah laku atau tindakan yang diinginkan. Para pekerja harus diberikan motivasi untuk menggerakkan implementasi K3 secara nyata di lapangan. Perlu di sosialisasikan bahwa tanggung jawab K3 bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga terhadap pekerja lainnya.

Pekerja harus di motivasi untuk menghentikan pekerjaan orang lain yang berperilaku tidak aman (Konradus, 2012).

e. Kepatuhan

Kepatuhan menurut Geller (2001), merupakan salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kepatuhan sangat berhubungan dengan peraturan, untuk menjaga kelangsungan dari suatu perusahaan maka diperlukan suatu kejelasan dalam segi hukum dan peraturan yang berlaku.

Kepatuhan mengikuti prosedur keselamatan merupakan salah satu bentuk perilaku keselamatan. Seperti yang diungkapkan oleh Geller (2001), secara sederhana dapat dibedakan bahwa perilaku ditempat kerja meliputi perilaku berisiko (at- risk behavior) dan perilaku aman (safe behavior). Dalam upaya untuk meningkatkan keselamatan kerja, maka perilaku berisiko dapat dicegah. Tahap kepatuhan dimulai dari patuh terhadap anjuran atau instruksi. Seringkali kepatuhan dilakukan untuk menghindari hukuman atau untuk memperoleh imbalan jika memenuhi pedoman. Kepatuhan berikutnya adalah karena tertarik dengan melihat tokoh idola yang dikenal dengan tahap identifikasi. Perubahan perilaku tingkat kepatuhan yang baik adalah internalisasi, dimana individu melakukan sesuatu karena memahami makna, mengetahui pentingnya tindakan dan keadaan ini. Hal ini cenderung akan berlangsung lama dan menetap dalam diri individu (Geller, 2001).

f. Kepribadian

Geller (2001), mengemukakan dalam teori safety triad yang membentuk budaya keselamatan, terdapat komponen yang berkaitan satu sama lain yaitu komponen person, behavior dan environment. Kepribadian merupakan salah satu komponen person sehingga akan berkaitan dalam berperilaku keselamatan kerja.

g. Kepercayaan

Menurut Azwar (2008), kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Berdasarkan apa yang telah kita lihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

2 Faktor perilaku dari luar (Eksternal).

a. Pelatihan

Pelatihan merupakan proses yang kontinu yang berlaku bagi semua pekerja dilapangan baik bagi seorang supervisor, pekerja baru, pekerja mutasi atau pekerja kontrak. Semua pelatihan yang diperlukan sudah diidentifikasi dan tersedia bagi para pekerja dan dituangkan dalam matriks kompetensi pekerja. Tujuan pelatihan adalah memberikan pengertian mengenai apa yang dimaksud dengan bekerja aman, memotivasi pekerja agar bekerja secara aman (Konradus, 2012).

b. Pengawasan

Menurut Geller (2001), pengetahuan dari sisi personal datang dari ilmu kognitif sedangkan pelaksanaan pengawasan dan safety meeting datang dari faktor eksternal yaitu pengenalan terhadap cara kerja aman, komunikasi dan perhatian. Pengawasan bertujuan untuk mengetahui bahaya-bahaya yang mungkin terjadi selama proses bekerja. Ia menyebutkan bahwa adanya peran pengawas dalam perilaku kerja, keduanya berhubungan langsung dengan target individu yang sedang berlangsung. Ia juga menyatakan bahwa 26 pengawasan bertujuan untuk mengetahui bahaya-bahaya yang mungkin terjadi selama proses bekerja.

c. Peraturan

Suma'mur (2014) menyatakan bahwa suatu perusahaan harus memiliki aturan yang jelas tentang penerapan KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja dan aturan tersebut harus jelas tentang penerapan KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja dan aturan tersebut harus diketahui oleh setiap karyawan. Peraturan dan prosedur keselamatan kerja merupakan faktor yang penting pada setiap industri karena dapat membantu dan memudahkan penerapan program keselamatan kerja pada industri terutama di sektor manufaktur.

d. Komunikasi

Menurut George dalam Hellyanti (2009), safety promotion atau promosi K3 adalah bentuk komunikasi yang dilakukan untuk mendorong dan menguatkan kesadaran dan perilaku pekerja tentang K3 sehingga dapat

melindungi pekerja dari kecelakaan kerja. Program promosi K3 menjadi efektif apabila terdapat perubahan sikap dan perilaku pada pekerja. Menurut penelitian Sipayung dkk., (2013), Menunjukkan bahwa komunikasi K3 dalam bentuk promosi K3 seperti pelatihan dan kegiatan bulan K3 berhubungan dengan perilaku aman pekerja.

2.2. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau obyektif yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran melalui olah raga dan makanan bergizi. Perilaku sehat ini diperlihatkan oleh individu yang merasa dirinya sehat meskipun secara medis belum tentu mereka betul-betul sehat (Notoatmodjo, 2010 dalam buku) Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman serta lingkungan. Dari batasan ini, perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok:

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan (Health maintenance)

Adalah perilaku atau usaha – usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Oleh sebab itu, perilaku pemeliharaan kesehatan ini terdiri

dari tiga aspek, yaitu:

- a. Perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit.
 - b. Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat. Perlu dijelaskan disini, bahwa kesehatan itu sangat dinamis dan relatif, maka dari itu orang yang sehat pun perlu diupayakan supaya mencapai tingkat kesehatan yang seoptimal mungkin.
 - c. Perilaku gizi (makanan dan minuman). Makanan dan minuman dapat memelihara serta meningkatkan kesehatan seseorang tetapi sebaliknya makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang , bahkan dapat mendatangkan penyakit. Hal ini sangat tergantung pada perilaku orang terhadap makanan dan minuman tersebut.
2. Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (Health seeking behavior) Perilaku ini adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri (self treatment), pengobatan alternatif, pengobatan kesehatan tradisional sampai mencari pengobatan ke luar negeri.
 3. Perilaku kesehatan lingkungan Bagaimana seseorang merespons lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya. Dengan perkataan

lain, bagaimana seseorang mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatan sendiri, keluarga, atau masyarakatnya. Misalnya bagaimana mengelola pembuangan tinja, air minum, tempat pembuangan sampah, pembuangan limbah, dan sebagainya (modul).

2.3. Perilaku Keselamatan

Perilaku Keselamatan (Safety Behavior) adalah perilaku pekerja yang ditunjukkan dengan menaati peraturan yang ada di perusahaan dalam menjalankan pekerjaannya (Agiviana, 2015). Perilaku Keselamatan menurut Neal dan Griffin didefinisikan sebagai perilaku yang berorientasi pada keselamatan yang diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari (Ingtyas & Hadi, 2015). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perilaku keselamatan atau perilaku aman (safety behavior) adalah perilaku yang dilakukan seseorang yang mengarah pada tindakan keselamatan guna mencegah atau memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan yang ditarpkan pada kehidupan sehari-hari.

2.4. Proses Terjadinya Kecelakaan

Proses terjadinya kecelakaan adalah suatu kejadian kecelakaan kerja terkadang sulit untuk diketahui bagaimana proses terjadinya sehingga sulit pula untuk mengetahui faktor penyebabnya, tetapi banyak kecelakaan kerja yang cukup mudah untuk diketahui prosesnya sehingga cukup mudah untuk mengetahui faktor penyebabnya.

1. Kejadian kebetulan kejadian yang bersifat kebetulan merupakan kejadian yang disebabkan bukan karena kondisi tidak aman atau tindakan yang tidak aman. artinya bahwa dalam rangka melaksanakan pekerjaannya, karyawan sudah mematuhi dan menerapkan segala macam peraturan, prosedur dan petunjuk yang diharuskan, tetapi masih saja terjadi kecelakaan.
2. Kondisi kerja yang tidak aman Proses terjadinya kecelakaan kerja dapat dimulai dari adanya kondisi yang tidak aman, yaitu kondisi lingkungan dan peralatan maupun prosedur kerja sebagai berikut :
 - a. Pencahayaan yang kurang.
 - b. Suhu udara ruangan kerja yang ekstrem (panas atau dingin).
 - c. peralatan kerja yang rusak.
 - d. Peralatan kerja yang kadaluarsa.
 - e. Peralatan pengamanan tidak berfungsi dengan baik.
 - f. prosedur kerja yang tidak sistematis.
3. Tindakan tidak aman Tindakan tidak aman merupakan perilaku kerja karyawan yang tidak sesuai dengan peraturan, ketentuan atau petunjuk petunjuk yang harus dilakukan dalam melaksanakan pekerjaannya, diantaranya:
 - a. Membuang air, minyak atau mineral lainnya dilantai.
 - b. bekerja pada kecepatan yang tidak aman.
 - c. menggunakan peralatan secara tidak aman.
 - d. Membuat peralatan keselamatan tidak beroperasi sebagaimana mestinya.
 - e. tidak mengikuti prosedur dalam melaksanakan pekerjaannya .

- f. berada pada posisi yang tidak aman.

2.4.1 Teori Penyebab Kecelakaan Kerja

Pencegahan kecelakaan kerja yang tinggi memerlukan upaya peningkatan kesadaran pekerja dan pengetahuan mengenai penyebab kecelakaan. Pencegahan kecelakaan akan sangat sulit dilakukan tanpa pengetahuan dan pemahaman atas penyebab kecelakaan. Banyak upaya dilakukan untuk mengetahui teori penyebab kecelakaan yang dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengisolasi, dan menghilangkan aktor yang berkontribusi terhadap penyebab kecelakaan (Salami dkk, 2016).

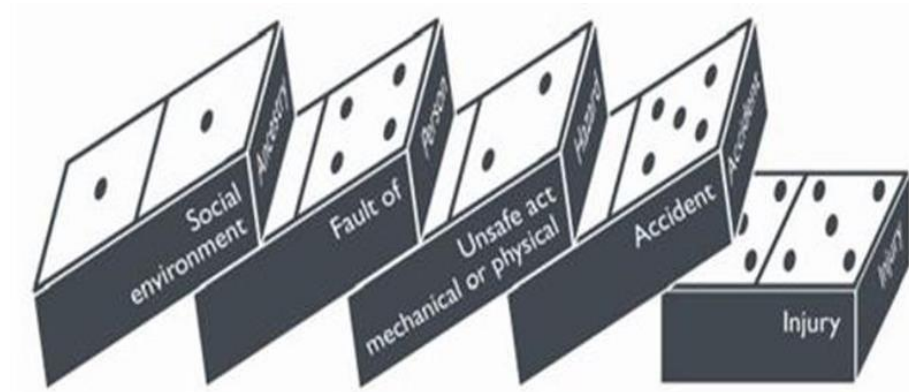
1. Teori Domino

Teori Domino dikembangkan oleh H.W Heinrich (1931) dalam (Salami dkk, 2016) yang menyatakan bahwa, kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku tidak aman (unsafe act) 88%, kondisi tidak aman (unsafe condition) 10% dan “acts of God” 2% atau tidak dapat dihindari. Heinrich mengajukan lima faktor/kartu urutan kecelakaan dimana setiap faktor secara berurutan akan menentukan kejadian tahap berikutnya sehingga disebut sebagai teori domino. Kelima urutan faktor/kartu tersebut adalah:

- a. Lingkungan sosial
- b. Kesalahan pekerja
- c. Perilaku tidak aman (unsafe act) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*)
- d. Kecelakaan
- e. Cedera/jejas dan kerusakan

Teori domino ini kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti kecelakaan kerja, diantaranya:

- a. Bird (1989) : menambah teorema kelima, yaitu kesalahan manajerial dengan tidak menentukan kebijakan manajerial yang aman
- b. Adam (1976) : sequenced / urutan kedua ditambahkan dengan pernyataan bahwa dibelakang tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman ada kesalahan manajerial dan supervise.
- c. Weaver (1971) : seperti Adam, mengubah sequenced kedua dengan mengatakan bahwa unsafe act and condition hanya merupakan gejala kecelakaan yang menyebabkan ialah manajemen yang buruk.

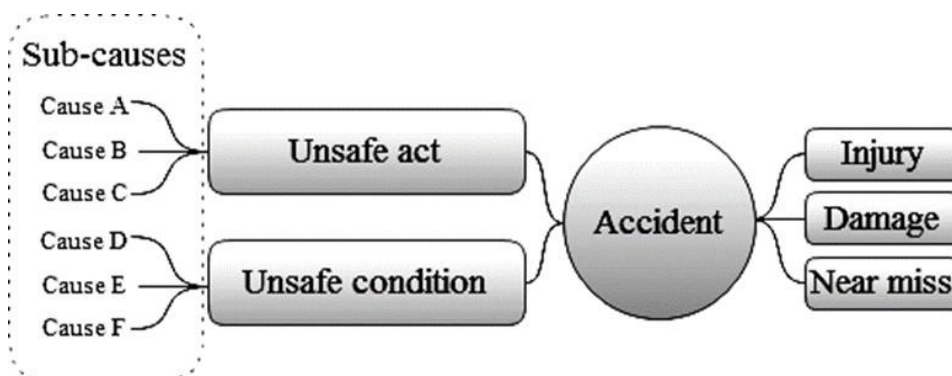


Teori Domino dikembangkan oleh H.W Heinrich

2. Multiple Causation Theory

Teori ini dikembangkan oleh Domino yang menyatakan bahwa untuk suatu kecelakaan, terdapat kemungkinan berbagai faktor yang berkontribusi, yaitu penyebab dan sub penyebab. Kombinasi faktor-faktor ini dapat mengakibatkan kecelakaan (Salami dkk, 2016). Faktor yang berkontribusi dikategorikan dalam dua kelompok yaitu:

- a. Behavioural : yang termasuk didalamnya ialah faktor yang berhubungan dengan pekerja, seperti perilaku yang tidak sesuai dan kurangnya pengetahuan. Lemahnya keterampilan dan kondisi fisik serta mental yang tidak cukup baik.
- b. Environmental : termasuk unsur pengaman peralatan yang tidak tepat, penurunan kualitas peralatan, termasuk penggunaan dengan prosedur tidak aman.



Multiple Causation Theory

3. Theory Bird & Loftus

Teori ini menyatakan bahwa setiap pekerja mempunyai kemungkinan yang sama untuk terlibat dalam suatu kecelakaan. Hal ini berimplikasi bahwa tidak ada suatu pola yang jelas dalam kejadian kecelakaan. Bila dihubungkan dengan pendapat Heinrich, hal ini berasosiasi dengan acts of God. Oleh karenanya, teori ini tidak mendapatkan sesuatu yang mengintervensi untuk dapat mencegah kecelakaan (Salami dkk, 2016).



Theory Bird & Loftus

4. Teori Keju Swiss (Swiss Cheese Theory)

Menurut Reason (1997) kecelakaan yang terjadi dalam perusahaan bukan merupakan kecelakaan individu (individual accident), melainkan kecelakaan organisasi (organizational incident) dimana banyak pihak dalam organisasi perusahaan terlibat, baik individu maupun keseluruhan manajemen, dan terdapat kontribusi berbagai faktor (multiple factors) pada tingkat organisasi yang berbeda.

Melalui teori Swiss Cheese Model, Reason menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara potensi bahaya (hazard), pertahanan (defences), kerugian (loss) dalam sebuah kecelakaan. Pertahanan yang dimaksud terdapat pada faktor manusia, teknis, organisasi (Reason, 1997). Apabila kondisi sistem pertahanan kurang atau tidak memadai, potensi bahaya akan menembus palang pertahanan hingga kontak dengan individu atau asset yang rentan sehingga kerugian timbul. Kecelakaan terjadi ketika terdapat kegagalan atau kekurangan pada sistem pertahanan sehingga potensi bahaya yang ada tidak dapat di kendalikan (Wiegmann

& Shappell, 2003). Kegagalan atau kekurangan yang terjadi pada tingkatan sistem pertahanan dalam perusahaan digambarkan sebagai lubang-lubang pada tiap lapisan pertahanan yang diilustrasikan seperti lubang-lubang pada lapisan keju. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan, perlu menutup lubang-lubang pada lapisan keju tersebut atau dengan kata lain memperbaiki kekurangan pada lapisanlapisan sistem pertahanan agar potensi bahaya yang muncul dapat dikendalikan. Reason (2008) tidak menspesifikasi tiap-tiap lapisan pertahanan. Reason menekankan bahwa kegagalan atau kelemahan pada tingkatan sistem pertahanan terbentuk dari kondisi laten (*latent conditions*) dan kegagalan aktif (*active failure*) sebagai berikut :

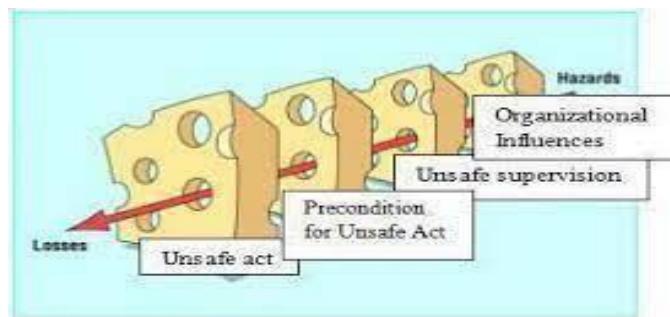
a. Latent Conditions

Menurut Reason (1997), kondisi laten (*latent conditions*) umumnya timbul dari ketidaksesuaian strategi atau keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Keputusan tersebut akan mempengaruhi kinerja individu di tempat kerja, namun dampaknya tidak timbul dengan segera. Kondisi laten dapat memicu kemungkinan kegagalan aktif (*active failure*) (Reason, 1997).

b. Active Failure

Kegagalan aktif (*active failure*) merupakan kegagalan yang secara langsung berkaitan dengan kejadian kecelakaan, yakni tindakan tidak selamat (*unsafe act*). Reason (1990) mengklasifikasikan tindakan tidakselamat atau kegagalan manusia (*human failure*) menjadi dua kategori, yaitu error dan violation. Human error didefinisikan sebagai kegagalan dari tindakan yang direncanakan dalam mencapai hasil sesuai

yang diharapkan, tanpa adanya campur tangan dari kejadian yang tidak terduga (Reason, 1990). Berbeda dengan error, violation atau pelanggaran merupakan penyimpangan dari ketentuan-ketentuan dalam prosedur, standar, atau peraturan yang direncanakan dalam mencapai hasil sesuai yang diharapkan, tanpa adanya campur tangan dari kejadian yang tidak terduga (Reason, 1990). Berbeda dengan error, violation, atau pelanggaran merupakan penyimpangan dari ketentuan- ketentuan dalam prosedur, standar, atau peraturan yang dilakukan secara sengaja.



Teori Keju Swiss (Swiss Cheese Theory)

2.5. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Menurut Wowo Sunaryo (2015) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. K3 bertujuan untuk mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya atau pemikiran seta penerapannya yang ditujukan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya, untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja (Sucipto, 2014).

Sedangkan menurut Suwardi dan Daryanto (2018) KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan manusia yang bekerja disebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan K3 adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. K3 juga melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja.

Filosofi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah pemikiran dan upaya untuk menjamin dan menjaga keutuhan dan kesempurnaan. Tenaga kerja atau manusia pada umumnya baik jasmani maupun rohani. Hasil karya tenaga kerja dan budaya menuju masyarakat yang berkeadilan, makmur dan sejahtera (Wowo Sunaryo, 2015).

2.5.1 Konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja dapat diartikan sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Tidak ada seorangpun di dunia ini yang menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan (Ridley, 2006).

Kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja adalah upaya perlindungan bagi tenaga kerja/pekerja agar selalu dalam keadaan sehat dan selamat selama bekerja di tempat kerja. Tempat kerja adalah ruang tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, atau sering digunakan/dimasuki oleh tenaga kerja/pekerja yang di dalamnya terdapat 3 unsur, yaitu: adanya suatu usaha; adanya sumber bahaya;

adanya tenaga kerja/pekerja yang bekerja di dalamnya, baik secara terus menerus maupun hanya sewaktu-waktu (Triwibowo & Pusphandani, 2013).

2.5.2 Ruang Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Ruang lingkup K3 sangat luas, di dalamnya termasuk perlindungan teknis yaitu perlindungan terhadap tenaga kerja/pekerja agar selamat dari bahaya yang dapat ditimbulkan oleh alat kerja atau bahan yang dikerjakan, dan sebagai usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. K3 harus diterapkan dan dilaksanakan di setiap tempat kerja (Triwibowo & Pusphandani, 2013).

2.5.3 Unsur dan Prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Untuk dapat menciptakan kondisi yang aman dan sehat dalam bekerja diperlukan adanya unsur – unsur dan prinsip – prinsip KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja. Adapun unsur –unsur KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja menurut Tarwaka (2012) antara lain adalah :

1. Adanya APD (Alat Pelindung Diri) di tempat kerja
2. Adanya buku petunjuk penggunaan alat dan atau isyarat bahaya
3. Adanya peraturan pembagian tugas dan tanggungjawab
4. Adanya tempat kerja yang aman sesuai standar SSLK (syarat – syarat lingkungan kerja) antara lain tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, kebisingan, tempat kerja aman dari arus listrik, lampu penerangan cukup memadai, ventilasi dan sirkulasi udara seimbang, adanya aturan kerja atau aturan keprilakuan.
5. Adanya penunjang kesehatan jasmani dan rohani ditempat kerja

6. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap ditempat kerja
7. Adanya kesadaran dalam menjaga KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja

2.5.4 Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tujuan K3 pada intinya adalah untuk melindungi pekerja dari kecelakaan akibat kerja. Gayatri (2014) mengemukakan bahwa tujuan KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja adalah untuk tercapainya kesehatan dan keselamatan seseorang saat bekerja dan setelah bekerja

Menurut Buntarto (2015) kesehatan dan keselamatan kerja bertujuan untuk menjamin kesempurnaan dan kesehatan jasmani dan rohani tenaga kerja serta hasil karya dan budayanya. Ruang lingkup kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja adalah sebagai berikut:

1. Memelihara lingkungan kerja yang sehat
2. Mencegah, dan mengobati kecelakaan yang disebabkan akibat pekerjaan sewaktu bekerja
3. Mencegah dan mengobati keracunan yang ditimbulkan dari kerja
4. Memelihara moral, mencegah, dan mengobati keracunan yang timbul dari kerja
5. Menyesuaikan kemampuan dengan pekerjaan dan merehabilitasi pekerja yang cedera atau sakit akibat pekerjaan

Di dalam bukunya Kuswana (2014) menyebutkan bahwa tujuan dari kesehatan dan keselamatan adalah:

1. Mengamankan suatu sistem kegiatan/pekerjaan mulai dari input, proses sampai dengan output. Kegiatan yang dimaksud bisa berupa kegiatan

produksi di dalam industry maupun di luar industry seperti di sektor publik dan yang lainnya

2. Penerapan program keselamatan kerja juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan (well-being).

2.5.5 Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Program KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja adalah salah satu program yang wajib ada bagi semua perusahaan dikarenakan pentingnya program ini untuk menjamin KESEHATAN DAN KESELAMATAN para pekerja di dalam perusahaan. Menurut Tarwaka (2012) menyebutkan di dalam bukunya program KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja yaitu:

1. Mencegah, mengurangi, dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kecelakaan dalam pekerjaan
2. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, bahaya peledakan
3. Membuat sarana sebagai jalan untuk menyelamatkan diri pada saat terjadi kebakaran atau kejadian lain yang membahayakan
4. Memberi pertolongan pada kecelakaan (PPK)
5. Memberikan alat pelindung diri kepada karyawan
6. Mencegah dan mengendalikan timbulnya atau menyebarluasnya suhu, kelembapan, debu kotor, asap, uap, gas, embusan angin, radiasi, suara dan getaran
7. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat pekerjaan, baik secara fisik (keracunan, infeksi dan penularan) maupun psikis (kelelahan mental, depresi dan sebagainya).

8. Memperoleh penerapan cahaya yang cukup dan sesuai
9. Mengatur suhu dan kelembapan udara dengan baik
10. Memelihara kebersihan lingkungan dan ketertiban
11. Menciptakan keserasian dalam proses kerja
12. Memperlancar bongkar muat dan penyimpanan barang/bahan
13. Mencegah aliran listrik yang berbahaya
14. Menyempurnakan pengawasan atas pekerjaan yang mempunyai potensi kecelakaan tinggi.

2.5.6. Pencegahan Kecelakaan Kerja

Budaya K3 yang baik akan terbentuk setelah dilakukan usaha-usaha penerapan program K3 dan pencegahan kecelakaan secara konsisten dan bersifat jangka panjang. Pada dasarnya tindakan pencegahan kecelakaan adalah menggunakan konsep “2E+I” yaitu (Somad, 2013) :

1. E (Enjiniring), lingkup enjiniring adalah mencari substitusi material berbahaya, pengurangan penyimpanan material berbahaya, memodifikasi proses, menggunakan sistim peringatan.
2. E (Edukasi), lingkup edukasi adalah melatih pekerja terkait tentang prosedur dan praktik kerja aman, mengajarkan cara pengerjaan suatu pekerjaan secara benar dan penggunaan produk secara aman, serta aktivitas edukasi lainnya
3. I (Implementasi), lingkup implementasi adalah upaya pencapaian pemenuhan peraturan perundangan yang berlaku dalam bentuk undang-

undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri dan Surat Edaran.

Ketiga aspek tersebut harus dijalankan secara paralel agar kinerja aspek K3 di lapangan bisa berjalan. Dan bila dilakukan dengan cara yang benar maka kinerja K3 akan meningkat (Somad, 2013).

2.5.7 K3 di Bidang Teknik Mesin

Di bidang teknik mesin, kalian juga harus mengetahui K3. Apa saja hal-hal yang harus diperhatikan tentang K3 di bidang teknik mesin itu? Pada bidang teknik mesin, banyak alat-alat yang cara kerja bergerak atau berputar. Mesin bubut dan gerinda merupakan mesin yang memiliki gerak utama berputar. Secara umum, cara kerja dari permesinan merupakan gerakan mekanik. Di dalam melakukan pekerjaan di bidang permesinan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang bertindak kurang aman. Ini disebabkan oleh dua hal berikut ini (Daryanto, 2010):

1. Tenaga kerja tidak mengetahui akan pentingnya K3. Hal-hal yang berkaitan dengan K3 meliputi berikut ini (Daryanto, 2010) :
 - a. Bahaya-bahaya di tempat kerjanya Bahaya-bahaya yang ditimbulkan di tempat kerja antara lain ledakan tabung gas asetilin untuk pekerjaan las, terbakarnya kabel listrik pada mesin bubut, hubungan pendek kabel las listrik, patahnya meja gambar, lepasnya paku keling saat penyambungan proses fabrikasi logam, terkena cairan besi tuang saat proses pengecoran logam, dan kejadian-kejadian lain yang berakibat kecelakaan bagi manusia atau alat.

- b. Prosedur keamanan dalam bekerja Untuk prosedur keamanan semua tempat kerja, biasanya sudah ada petunjuk praktis. Misalnya, dalam menggunakan alat-alat K3. Dalam segala aktivitas saat bekerja harus menggunakan perlengkapan K3.
 - c. Peraturan K3 pada bengkel Peraturan K3 yang ada di setiap tempat kerja sudah ada. Informasi ini digunakan untuk tenaga kerja agar mematuhi K3 yang ada. Ingin sehat dan selamat harus mengikuti K3.
 - d. Prosedur kerja Prosedur kerja merupakan tata urutan kerja. Prosedur dalam menghidupkan mesin atau alat perkakas harus menggunakan prosedur kerja.
2. Kurang cukup memiliki keterampilan dalam pengoperasian sebuah mesin. Keterampilan dalam mengoperasikan mesin meliputi pengoperasian mesin bubut, mesin las, mesin fabrikasi logam, mesin pengecoran logam, mesin-mesin pada industri, dan mesin-mesin perkakas (Daryanto, 2010).
- KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja (K3) yang akan kalian pelajari dalam bidang teknik mesin meliputi mesin bubut, fabrikasi logam, dan pengecoran logam (Daryanto, 2010).

Tabel 2.1
Bahaya Dan Risiko Di Bidang Mesin

NO	Potensi Bahaya	Risiko
1	Potensi bahaya dari mesin atau peralatan permesinan, yaitu : 1. Penataan Posisi Mesin yang kurang teratur 2. Tuas-tuas pengaturan pada mesin yang sudah tidak berfungsi dengan baik 3. Putaran mesin yang cukup tinggi 4. Jaringan listrik pada mesin yang kurang terawat 5. Rangkaian roda gigi penggerak pada mesin yang tidak dicek secara periodik 6. Lampu penerang pada mesin yang kurang tepat 7. Penggunaan alat-alat bantu permesinan yang tidak sesuai fungsinya 8. Penggunaan alat potong yang sudah aus	1. Jatuh 2. Terjepit 3. Terpotong 4. kesetrum 5. Tersayat 6. Tertusuk
2	Potensi bahaya dari benda kerja permesinan, yaitu : 1. Ujung benda kerja yang lancip 2. Penjepit benda kerja yang tidak sempurna 3. Bram / tatal yang dihasilkan dari pengerjaan benda kerja 4. Penggunaan media pendingin (coolant) yang tidak tepat	1. tertusuk 2. Terjepit
3	Potensi bahaya dari operator mesin, yaitu : 1. Tingkat keterampilan dan penguasaan mesin yang kurang memadai 2. Sikap kepedulian dan perilaku terhadap aspek keselamatan kerja 3. Faktor kelelahan	1. Jatuh 2. Terjepit 3. Terpotong 4. kesetrum 5. Tersayat 6. Tertusuk

Kemendikbud (2020).

2.6. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

2.6.1 Pengertian SMK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari penyelenggara pendidikan, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu, dalam proses pembelajarannya, SMK dilengkapi dengan ilmu pengetahuan secara teori dan membekali peserta didik melalui praktik sehingga dalam perkembangannya SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian mereka masing-masing.

2.6.2 Ruang Lingkup Dan Jurusan – Jurusan SMK

Jurusan-jurusan yang ada di SMK antara lain :

1. Teknik Permesinan
2. Teknik Otomotif
3. Busana Butik
4. Nautika Kapal Penangkap Ikan
5. Teknika Kapal Penangkap Ikan
6. Agribisnis Perikanan
7. Akomodasi Perhotelan
8. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan

2.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja (K3)

2.7.1 Hubungan pengetahuan dengan Perilaku KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja(K3)

Pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang di milikinya (Triwibowo, 2013). Menurut Notoatmojo (2012), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan proses penginderaan terhadap objek yang diamatinya, melalui penginderaan, pengetahuan diperoleh dengan cara membaca, melihat, dan mendengar. Dalam bidang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja dapat memberikan landasan yang mendasar sehingga memerlukan partisipatif secara efektif dalam menentukan sendiri masalah di tempat kerja (Rejeki, 2015).

Linkcona (2013) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sebuah sikap. Seseorang tidak dapat bersikap baik terhadap sesuatu hal ketika tidak memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan teoretis dibangun melalui eksplorasi semua jenis sumber daya , seperti: informasi dari dosen, buku, surat kabar, internet, dan lainnya. Siswa dengan penguasaan teori yang unggul, diharapkan akan memiliki sikap sebelum praktik yang unggul pula.

Pengetahuan K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan K3. Teori merupakan salah satu hal yang paling mendasar yang harus dipahami oleh siswa sebelum me-laksanakan praktik di bengkel. Teori sebagai titik awal untuk praktik dipandang sebagai pengetahuan tentang sesuatu (Kilbrink, 2012). Sternberg (2006) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan tuntutan tertentu untuk

melakukan suatu tindakan. Seseorang tidak dapat bertindak di luar bidang keahliannya jika tidak tahu karakteristik bidang tersebut. Untuk itu perlu dilakukan pembangunan pengetahuan teoritik yang yang spesifik, termasuk K3 melalui semua jenis sumber daya dapat dieksplorasi seperti: informasi dari dosen, buku-buku, media elektronik televisi/internet, dan sebagainya (Lutgens dan Mulder, 2002).

Pengetahuan K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan Kurniawan (2006), Djulianto (2009), Tamba (2011), dan Sidauruk (2013) yang berhasil mengungkap adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan K3 dengan sikap siswa. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan K3 maka sikap siswa semakin baik.

2.7.2 Hubungan Sikap dengan Perilaku KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja (K3)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Pendapat Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap terdiri dari empat tingkatan, yaitu: Menerima (receiving), diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

Sikap menurut Azwar (2008) adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif. Sedangkan menurut Rakhmat (2004), sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa

dalam objek, ide, situasi atau nilai.

Sikap dibedakan menjadi dua yaitu sikap positif dan negatif. Menurut Sitorus (2012), sikap positif adalah kecenderungan tindakan mendekati dan menyenangkan obyek tertentu. Menurut penelitian Iskandar (2017), menyatakan jika seseorang bersikap positif akan berperilaku positif begitu pula sebaliknya. Perilaku positif inilah yang diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang positif dan dapat menghindarkan dari adanya hasil yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Selanjutnya pekerja yang memiliki sikap positif akan merasa bahwa pencegahan terhadap kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Mereka akan merasa berpendapat bahwa prosedur dan peraturan KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja dibuat dan dibentuk untuk melindungi dan meningkatkan produktivitas pekerja.

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya sebagai berikut: Menerima (receiving): diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek); Menanggapi (responding): memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi; Menghargai (valuing): diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon; Bertanggung jawab: bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain.

Tindakan adalah perwujudan dari pengetahuan yang diperoleh dan merupakan bentuk nyata dari sikap seseorang (Notoatmodjo, 2014). Tindakan praktek terdiri dari tiga tingkatan menurut kualitasnya, yaitu: Praktik terpimpin (guided respons) dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh atau buku panduan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyana (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan partisipasi siswa dalam pelaksanaan K3 dengan sikap siswa dalam K3, dimana siswa yang beranggapan K3 penting diterapkan akan menyadari bahwa K3 mencegah untuk tidak terjadi kecelakaan kerja pada saat bekerja atau sedang melakukan praktik.

2.7.3 Hubungan Kepatuhan dengan Perilaku KESEHATAN DAN KESELAMATAN

Kerja (K3)

Kepatuhan menurut Geller (2001), merupakan salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kepatuhan sangat berhubungan dengan peraturan, untuk menjaga kelangsungan dari suatu perusahaan maka diperlukan suatu kejelasan dalam segi hukum dan peraturan yang berlaku.

Kepatuhan mengikuti prosedur keselamatan merupakan salah satu bentuk perilaku keselamatan. Seperti yang diungkapkan oleh Geller (2001), secara sederhana dapat dibedakan bahwa perilaku ditempat kerja meliputi perilaku berisiko (at-risk behavior) dan perilaku aman (safe behavior). Dalam upaya untuk meningkatkan keselamatan kerja, maka perilaku berisiko dapat dicegah. Tahap kepatuhan dimulai dari patuh terhadap anjuran atau instruksi. Sering kali kepatuhan

dilakukan untuk menghindari hukuman atau untuk memperoleh imbalan jika memenuhi pedoman. Kepatuhan berikutnya adalah karena tertarik dengan melihat tokoh idola yang dikenal dengan tahap identifikasi. Perubahan perilaku tingkat kepatuhan yang baik adalah internalisasi, dimana individu 23 melakukan sesuatu karena memahami makna, mengetahui pentingnya tindakan dan keadaan ini. Hal ini cenderung akan berlangsung lama dan menetap dalam diri individu (Geller, 2001).

2.7.4 Hubungan Pengawasan dengan Perilaku KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja (K3)

Menurut Geller (2001), pengetahuan dari sisi personal datang dari ilmu kognitif sedangkan pelaksanaan pengawasan dan safety meeting datang dari faktor eksternal yaitu pengenalan terhadap cara kerja aman, komunikasi dan perhatian. Pengawasan bertujuan untuk mengetahui bahaya-bahaya yang mungkin terjadi selama proses bekerja. Ia menyebutkan bahwa adanya peran pengawas dalam perilaku kerja, keduanya berhubungan langsung dengan target individu yang sedang berlangsung. Ia juga menyatakan bahwa 26 pengawasan bertujuan untuk mengetahui bahaya-bahaya yang mungkin terjadi selama proses bekerja.

Tujuan pengawasan berguna untuk mengetahui suatu proses berjalan dan untuk mengetahui permasalahan ataupun hambatan yang terjadi pada waktu proses berjalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2016) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan guru jurusan teknik otomotif dengan tindakan siswa terhadap K3. Artinya walaupun pengawasan guru sudah baik namun tindakan K3 pada siswa otomotif masih tidak aman, dikarenakan respon sikap siswa kurang baik terhadap pengawasan guru.

Pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diperbaiki, sehingga perlu adanya peningkatan pengawasan yang terus menerus terhadap pelaksanaan K3 diantaranya adalah melakukan inspeksi oleh petugas bengkel atau guru pada saat siswa sedang praktik kerja, mengingatkan tentang rambu-rambu K3, dan melakukan pemeriksaan kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) siswa pada saat praktik. Selain melakukan pengawasan terhadap perilaku K3, penerapan peraturan K3 dan pembinaan berupa pemberian sanksi kepada siswa yang memiliki perilaku tidak aman harus dilaksanakan secara tegas sehingga dapat menciptakan siswa yang konsisten dan benar-benar sadar dalam menerapkan K3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukardi (2011) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan guru jurusan teknik mesin dengan tindakan siswa terhadap K3. Artinya walaupun pengawasan guru sudah baik namun tindakan K3 pada siswa jurusan mesin masih tidak aman. Pengawasan merupakan proses kegiatan yang terus menerus dilaksanakan untuk mengetahui pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, kemudian diadakan penilaian serta mengoreksi apakah pelaksanaannya sesuai dengan semestinya.

2.7.5 Hubungan Peraturan dengan Perilaku KESEHATAN DAN KESELAMATAN

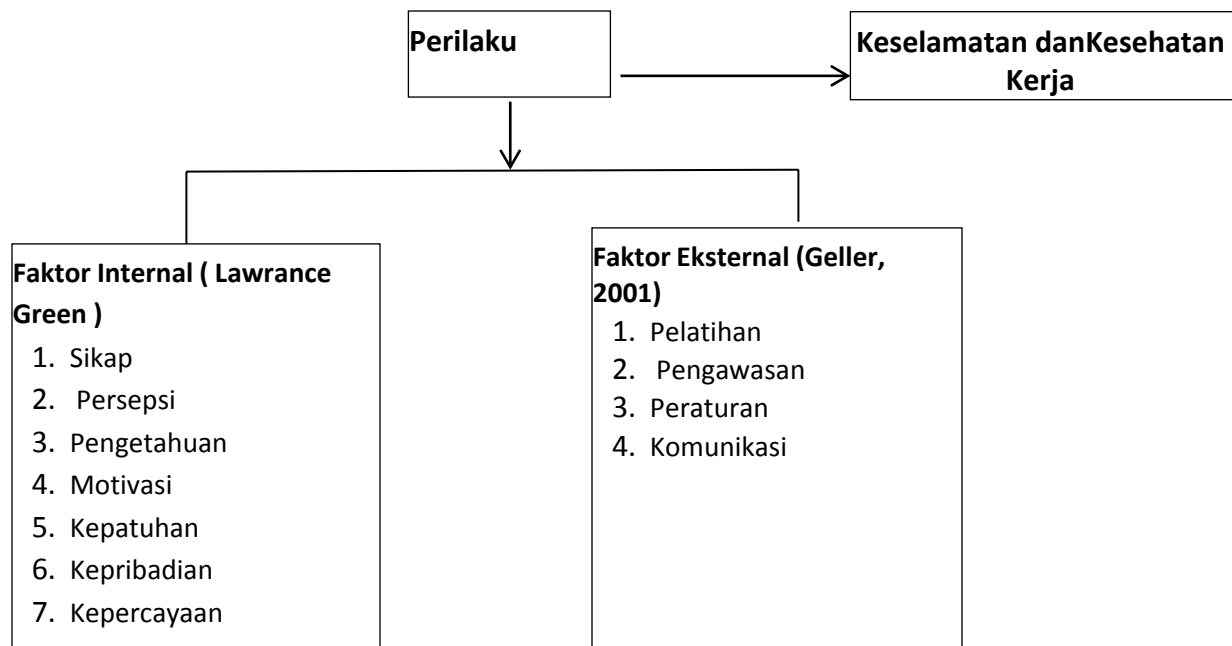
Kerja (K3)

Suma'mur (2014) menyatakan bahwa suatu perusahaan harus memiliki

aturan yang jelas tentang penerapan KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja dan aturan

tersebut harus jelas tentang penerapan KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja dan aturan tersebut harus diketahui oleh setiap karyawan. Peraturan dan prosedur keselamatan kerja merupakan faktor yang penting pada setiap industri karena dapat membantu dan memudahkan penerapan program keselamatan kerja pada industri terutama di sektor manufaktur.

2.8 Kerangka Teori



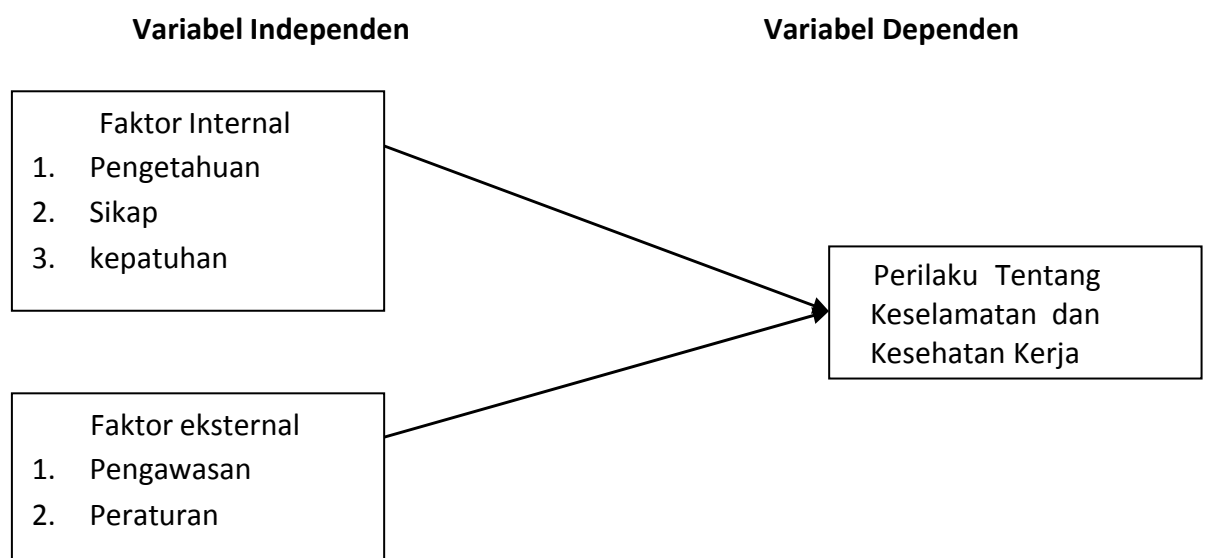
Sumber: Modifikasi Teori (Lawrance Green) dalam Irwan (2017) dan *The Psychology of Safety Handbook* (Geller,2001).

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka konsep

Berdasarkan teori modifikasi Modifikasi Teori (Lawrance Green) dalam Irwan (2017) dan The Psychology of Safety Handbook (Geller, 2001), maka dapat disimpulkan kerangka konsepnya sebagai berikut:



Bagan 3.1 Kerangka Konsep penelitian

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen (variabel terikat) adalah perilaku tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja

3.2.2 Variabel Independen (variable bebas) adalah pengetahuan, sikap, kepatuhan, pengawasan dan peraturan.

3.3. Definisi Operasional

N0	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel Dedependen						
1	Perilaku tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja	Tindakan respondent tentang kesadaran dari untuk menerapkan prosedur K3 seperti menggunakan APD, safety shoes, safety goggles dan safety gloves	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang baik	Ordinal
Variabel Independen						
1	Pengetahuan	Pemahaman responden tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran.	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang	Ordinal
2	Sikap	Respon tertutup responden yang berkaitan dengan keselamatan kerja seperti bekerja dengan penuh hati-hati dan teliti	Wawancara	Kuesioner	Positif Negatif	Ordinal
3	Kepatuhan	Kesesuaian perilaku responden dalam mengoperasikan <i>forklift</i> berdasarkan SOP	Observasi	Kuesioner	Patuh Tidak patuh	Ordinal

4	Pengawasan Guru	Pemantauan yang dilakukan oleh guru terhadap tindakan yang dilakukan dengan kinerja keselamatan kerja	Wawancara	Kuesioner	Ada Tidak ada	Ordinal
5	Peraturan Sekolah	kebijakan yang ditetapkan di sekolah berkaitan dengan keselamatan kerja	Wawancara	Kuesioner	Mematuhi Tidak Mematuhi	Ordinal

3.4. Cara pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan sebagai berikut:

3.4.1 Perilaku KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja (Ari Kunto, 2012)

1. Baik jika diperoleh skor nilai ≥ 5 .
2. Kurang Baik jika diperoleh skor nilai < 5 .

3.4.2 Pengetahuan (Ari Kunto, 2012)

- 1 Baik jika diperoleh skor nilai ≥ 8 .
- 2 Kurang jika diperoleh skor nilai < 8 .

3.4.3 Sikap (Azwar, 2011)

1. Positif jika diperoleh skor nilai ≥ 10 .
2. Negatif jika diperoleh skor nilai < 10 .

3.4.4 Kepatuhan (Hidayat, 2012)

1. Patuh jika responnden mematuhi peraturan yang berlaku.
2. Tidak Patuh jika responnden tidak mematuhi peraturan yang berlaku.

3.4.5 Pengawasan Guru (Ari Kunto, 2012)

1. Ada jika diperoleh skor nilai ≥ 3 .
2. Tidak Ada jika diperoleh skor nilai < 3 .

3.4.6 Peraturan Sekolah (Hidayat, 2012)

1. Mematuhi jika diperoleh skor nilai ≥ 3 .
2. Tidak Mematuhi Ada jika diperoleh skor nilai < 3 .

3.5 Hipotesis Penelitian

3.5.1 Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2021.

Ha : Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2021.

3.5.2 Ho : Tidak ada hubungan sikap dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2021.

Ha : Ada hubungan sikap dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2021.

3.5.3 Ho : Tidak ada hubungan kepatuhan dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2021.

Ha : Ada hubungan kepatuhan dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2021

3.5.4 Ho : Tidak ada hubungan pengawasan dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2021

Ha : Ada hubungan pengawasan dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2021

3.5.5 Ho : Tidak ada hubungan peraturan dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2021

Ha : Ada hubungan peraturan dengan perilaku siswa jurusan teknik permesinan tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2021

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu data yang termasuk variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) akan diteliti dan dikumpulkan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

4.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa jurusan teknik permesinan dari kelas 1-3 di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb yang berjumlah 52

2. Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas 1	18
2	Kelas 2	20
3	Kelas 3	14
Jumlah		52

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yang berjumlah 52 responden.

4.3 Jenis Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari responden pada saat penelitian.
2. Data Sekunder adalah data yang berupa dokumen yang diperoleh dari SMK Jeunieb terkait dengan data-data K3 di sekolah menengah kejuruan sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer penelitian ini.

4.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan direncanakan dilakukan di SMK Jeunieb pada bulan Februari tahun 2022.

4.5 Cara Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner, responden diminta kesediaannya untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan mengenai K3.
2. Pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang didapat peneliti melalui beberapa sumber misalnya melihat data di SMK Jeunieb, sumber Profil kesehatan indonesia dan Profil Kesehatan Aceh untuk mendukung keakuratan data primer.
3. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan beberapa enumerator (orang

yang membantu mengumpulkan data) dengan karakteristik sebagai berikut :

a. Mahasiswa FKM 1 orang

b. 1 orang lulusan D-IV / S1 Pendidikan (Guru di SMK Jeunieb)

Jadi total 3 orang dalam proses pengumpulan data termasuk peneliti dan sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah menyamakan persepsi dengan para enumerator mengenai kuesioner.

4.6 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Penentuan presentase (P) terhadap tiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh observasi

2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang

dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistik chi-square. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau Confident level (CL) = 90% di olah dengan komputer menggunakan program SPSS 17.

Uji chi-square merupakan uji non parametris yang paling banyak digunakan. Namun perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat di mana chi square dapat digunakan yaitu:

a Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count ("Fh") kurang dari 5.

b Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misak 2 x 3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%

Data masing-masing subvariabel dimasukkan kedalam tabel contingency, kemudian tabel-tabel contingency tersebut dianalisa untuk membandingkan antara nilai P value dengan nilai alpha (0,05), dengan ketentuan :

a Ha diterima dan Ho di tolak : Jika P value < 0,05 artinya ada hubungan antaravariabel independen dengan variabel dependen.

b Ha ditolak dan Ho diterima : Jika P Value $\geq 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.7. Penyajian Data

Hasil yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS dibuat dalam bentuk tabel dan narasi untuk dipresentasikan.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Gambaran Geografi dan Demografi

SMK Negeri 1 Jeunieb adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh yang beralamat di JL. BANDA ACEH - MEDAN, Blang Mee Barat, Kec. Jeunib, Kab. Bireuen, Aceh, dengan kode pos 24263. Nama kepala sekolah SMKN 1 Jeunieb Amri, S.Pd. SMK NEGERI 1 JEUNIEB memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 032/BAN-SM/SK/2019. SMKN 1 Jeunieb mulai beroperasi pada tahun 2003 dengan membuka 4 buah jurusan/program keahlian, yaitu Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI), Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi) dan Teknologi Hasil Pertanian (TPHP). Kemudian pada tahun 2004 membuka satu jurusan/program keahlian lagi yaitu Busana Butik (BB) dan pada tahun 2009 dibuka jurusan/program keahlian Agribisnis Perikanan (AP) yang mana jurusan AP ini menggantikan jurusan TPHPi yang tidak tercantum dalam spektrum jurusan Kementerian Pendidikan.

SMK NEGERI 1 JEUNIEB adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK dalam menjalankan kegiatannya, SMK NEGERI 1 JEUNIEB berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Seiring berjalan nya waktu guna menyikapi permintaan masyarakat dan mengikuti trend perkembangan teknologi, maka pada tahun 2012 di buka lagi 2 buah jurusan yaitu Teknik Permesinan (TP) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan program keahlian terakhir yang dibuka yaitu Akomodasi Perhotelan tahun 2016.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, uraian dimulai dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel dependen atau independen yaitu: berperilaku tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja, pengetahuan, sikap, kepatuhan, pengawasan guru dan peraturan sekolah. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

Hasil pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 15 - 24 Februari 2022 terhadap 52 sampel di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuisisioner maka diperoleh hasil sebagai berikut:

6.1.1 Analisa Univariat

6.1.1.1 Perilaku Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Tabel 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022

No	Perilaku Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Frekuensi	%
1	Baik	21	40,4
2	Kurang Baik	31	59,6
Total		52	100

Sumber : Data Primer (DiolahTahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.1 dari 52 responden yang berperilaku baik tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja sebanyak 21 (40,4%) dan responden yang berperilaku kurang baik tentang kesehatan dan keselamatan kerja sebanyak 31 (59,6%) di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

6.1.1.2 Pengetahuan

Tabel 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) JEUNIEB TAHUN 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	27	51,9
2	Kurang	25	48,1
Total		52	100

Sumber : Data Primer (DiolahTahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.2 dari 52 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 27 (51,9%) dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 25 (48,1%) di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

6.1.1.3 Sikap

Tabel 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN(SMK)
JEUNIEB TAHUN 2022

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	28	53,8
2	Negatif	24	46,2
Total		52	100

Sumber : Data Primer (DiolahTahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.3 dari 52 responden yang bersikap positif sebanyak 28 (53,8%) dan responden yang bersikap negatif sebanyak 24 (46,2%) di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

6.1.1.4 Kepatuhan

Tabel 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI KEPATUHAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN(SMK)
JEUNIEB TAHUN 2022

No	Kepatuhan	Frekuensi	%
1	Patuh	27	51,9
2	Tidak Patuh	25	48,1
Total		52	100

Sumber : Data Primer (DiolahTahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.4 dari 52 responden yang patuh sebanyak 27 (51,9%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 25 (48,1%) di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

6.1.1.5 Pengawasan Guru

Tabel 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGAWASAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) JEUNIEB TAHUN 2022

No	Pengawasan Guru	Frekuensi	%
1	Ada	26	50,0
2	Tidak Ada	26	50,0
Total		52	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.5 dari 52 responden yang mengatakan ada pengawasan guru sebanyak 26 (50,0%) dan responden yang mengatakan tidak ada pengawasan guru sebanyak 26 (50,0%) di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

6.1.1.6 Peraturan Sekolah

Tabel 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI PERATURAN SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) JEUNIEB TAHUN 2022

No	Peraturan Sekolah	Frekuensi	%
1	Mematuhi	25	48,1
2	Tidak Mematuhi	27	51,9
Total		52	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.6 dari 52 responden yang mengatakan mematuhi peraturan sekolah sebanyak 25 (48,1%) dan responden yang mengatakan tidak mematuhi peraturan sekolah sebanyak 27 (51,9%) di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

6.1.2 Analisa Bivariat

6.1.2.1 Pengetahuan Dengan Perilaku Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Tabel 6.7

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022

No	Pengetahuan	Perilaku Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja				Total		P Value
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%	N	%	
1	Baik	16	59,2	11	40,7	27	100	0,005
2	Kurang	5	20,0	20	80,0	25	100	
	Jumlah	21	43,6	31	56,3	55	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.7 menjelaskan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja, menunjukan bahwa proporsi responden yang perilaku tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerjanya baik lebih dominan pada responden yang berpengetahuan baik sebesar 59,2% dibandingkan pada responden yang berpengetahuan kurang baik sebesar 20,0% sedangkan proporsi responden yang perilaku tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerjanya kurang baik lebih dominan pada responden yang berpengetahuan kurang baik sebesar 80,0% dibandingkan pada responden yang berpengetahuan baik sebesar 40,7%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,005 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

6.1.2.2 Sikap Dengan Perilaku Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Tabel 6.8

HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022

No	Sikap	Perilaku Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja				Total		P Value
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%	N	%	
1	Positif	16	57,1	12	42,8	28	100	0,011
2	Negatif	5	20,8	19	79,1	24	100	
	Jumlah	21	43,6	31	56,3	55	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.8 menjelaskan hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerja, menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku tentang kesehatan dan keselamatan Kerjanya baik lebih dominan pada responden yang bersikap positif sebesar 57,1% dibandingkan pada responden yang bersikap negatif sebesar 20,8% sedangkan proporsi responden yang perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerjanya kurang baik lebih dominan pada responden yang bersikap negatif sebesar 79,1% dibandingkan pada responden yang bersikap positif sebesar 42,8%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,011 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

6.1.2.3 Kepatuhan Dengan Perilaku Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Tabel 6.9
HUBUNGAN KEPATUHAN DENGAN PERILAKU TENTANG KESEHATAN DAN
KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN(SMK) JEUNIEB
TAHUN 2022

No	Kepatuhan	Perilaku Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja				Total		P Value
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%	N	%	
1	Patuh	15	55,5	12	44,4	27	100	0,026
2	Tidak Patuh	6	24,0	19	76,0	25	100	
	Jumlah	21	43,6	31	56,3	55	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.9 menjelaskan hasil analisis hubungan kepatuhan dengan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerja, menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerjanya baik lebih dominan pada responden yang patuh sebesar 55,5% dibandingkan pada responden yang tidak patuh sebesar 24,0% sedangkan proporsi responden yang perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerjanya kurang baik lebih dominan pada responden yang kurang patuh sebesar 76,0% dibandingkan pada responden yang patuh sebesar 44,4%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,026 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dengan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

6.1.2.4 Pengawasan Guru Dengan Perilaku Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Tabel 6.10
HUBUNGAN PENGAWASAN GURU DENGAN PERILAKU TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022

No	Pengawasan Guru	Perilaku Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja				Total		P Value
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%	N	%	
1	Ada	15	57,6	11	42,3	26	100	0,023
2	Tidak Ada	6	23,0	20	76,9	26	100	
	Jumlah	21	43,6	31	56,3	55	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.10 menjelaskan hasil analisis hubungan pengawasan guru dengan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerja, menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerjanya baik lebih dominan pada responden yang mengatakan ada pengawasan guru sebesar 57,6% dibandingkan pada responden yang mengatakan tidak ada pengawasan guru sebesar 23,0% sedangkan proporsi responden yang perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerjanya kurang baik lebih dominan pada responden yang mengatakan tidak ada pengawasan guru sebesar 76,9% dibandingkan pada responden mengatakan ada pengawasan guru sebesar 42,3%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,023 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan guru dengan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

6.1.2.5 Peraturan Sekolah Dengan Perilaku Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Tabel 6.11
HUBUNGAN PERATURAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022

No	Peraturan Sekolah	Perilaku Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja				Total		P Value
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	N	%	N	%	
1	Mematuhi	14	56,0	11	44,0	25	100	0,047
2	Tidak Mematuhi	7	25,9	20	74,0	27	100	
	Jumlah	21	43,6	31	56,3	55	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2022)

Tabel 6.11 menjelaskan hasil analisis hubungan peraturan sekolah dengan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerja, menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerjanya baik lebih dominan pada responden yang mengatakan mematuhi peraturan sekolah sebesar 56,0% dibandingkan pada responden yang mengatakan tidak mematuhi peraturan sekolah sebesar 25,9% sedangkan proporsi responden yang perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerjanya kurang baik lebih dominan pada responden yang mengatakan tidak mematuhi peraturan sekolah sebesar 74,0% dibandingkan pada responden mengatakan mematuhi peraturan sekolah sebesar 44,0%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,047 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peraturan sekolah dengan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

6.2 Pembahasan

6.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,005 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

Pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang di milikinya (Triwibowo, 2013). Menurut Notoatmojo (2012), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan proses penginderaan terhadap objek yang diamatinya, melalui penginderaan, pengetahuan diperoleh dengan cara membaca, melihat, dan mendengar. Dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dapat memberikan landasan yang mendasar sehingga memerlukan partisipatif secara efektif dalam menentukan sendiri masalah di tempat kerja (Rejeki, 2015).

Pengetahuan K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan K3. Teori merupakan salah satu hal yang paling mendasar yang harus dipahami oleh siswa sebelum me-laksanakan praktik di bengkel. Teori sebagai titik awal untuk praktik dipandang sebagai pengetahuan tentang sesuatu (Kilbrink, 2012). Sternberg (2006) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan tuntutan tertentu untuk melakukan suatu tindakan. Seseorang tidak dapat bertindak di luar bidang keahliannya jika tidak tahu karakteristik bidang tersebut. Untuk itu perlu dilakukan pembangunan pengetahuan teoritik yang yang spesifik, termasuk K3 melalui semua

jenis sumber daya dapat dieksplorasi seperti: informasi dari dosen, buku-buku, media elektronik televisi/internet, dan sebagainya (Lutgens dan Mulder, 2002).

Pengetahuan K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan Kurniawan (2006), Djulianto (2009), Tamba (2011), dan Sidauruk (2013) yang berhasil mengungkap adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan K3 dengan sikap siswa. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan K3 maka sikap siswa semakin baik.

6.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan tabel 5.8 hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,011 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Pendapat Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap terdiri dari empat tingkatan, yaitu: Menerima (receiving), diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

Sikap menurut Azwar (2008) adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif. Sedangkan menurut Rakhmat (2004), sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa

dalam objek, ide, situasi atau nilai.

Sikap dibedakan menjadi dua yaitu sikap positif dan negatif. Menurut Sitorus (2012), sikap positif adalah kecenderungan tindakan mendekati dan menyenangkan obyek tertentu. Menurut penelitian Iskandar (2017), menyatakan jika seseorang bersikap positif akan berperilaku positif begitu pula sebaliknya. Perilaku positif inilah yang diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang positif dan dapat menghindarkan dari adanya hasil yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Selanjutnya pekerja yang memiliki sikap positif akan merasa bahwa pencegahan terhadap kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Mereka akan merasa berpendapat bahwa prosedur dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja dibuat dan dibentuk untuk melindungi dan meningkatkan produktivitas pekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyana (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan partisipasi siswa dalam pelaksanaan K3 dengan sikap siswa dalam K3, dimana siswa yang beranggapan K3 penting diterapkan akan menyadari bahwa K3 mencegah untuk tidak terjadi kecelakaan kerja pada saat bekerja atau sedang melakukan praktik.

6.2.3 Hubungan Kepatuhan Dengan Perilaku Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan tabel 5.9 hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai $p \text{ value } 0,026 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dengan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

Kepatuhan menurut Geller (2001), merupakan salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kepatuhan sangat berhubungan dengan peraturan, untuk menjaga kelangsungan dari suatu perusahaan maka diperlukan suatu kejelasan dalam segi hukum dan peraturan yang berlaku.

Kepatuhan mengikuti prosedur keselamatan merupakan salah satu bentuk perilaku keselamatan. Seperti yang diungkapkan oleh Geller (2001), secara sederhana dapat dibedakan bahwa perilaku ditempat kerja meliputi perilaku berisiko (at-risk behavior) dan perilaku aman (safe behavior). Dalam upaya untuk meningkatkan keselamatan kerja, maka perilaku berisiko dapat dicegah. Tahap kepatuhan dimulai dari patuh terhadap anjuran atau instruksi. Seringkali kepatuhan dilakukan untuk menghindari hukuman atau untuk memperoleh imbalan jika memenuhi pedoman. Kepatuhan berikutnya adalah karena tertarik dengan melihat tokoh idola yang dikenal dengan tahap identifikasi. Perubahan perilaku tingkat kepatuhan yang baik adalah internalisasi, dimana individu melakukan sesuatu karena memahami makna, mengetahui pentingnya tindakan dan keadaan ini. Hal ini cenderung akan berlangsung lama dan menetap dalam diri individu (Geller, 2001).

6.2.4 Hubungan Pengawasan Guru Dengan Perilaku Tentang Kesehatan Dan

Keselamatan Kerja

Berdasarkan tabel 5.10 hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai $p \text{ value } 0,023 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan guru dengan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

Menurut Geller (2001), pengetahuan dari sisi personal datang dari ilmu kognitif sedangkan pelaksanaan pengawasan dan safety meeting datang dari faktor eksternal yaitu pengenalan terhadap cara kerja aman, komunikasi dan perhatian. Pengawasan bertujuan untuk mengetahui bahaya-bahaya yang mungkin terjadi selama proses bekerja. Ia menyebutkan bahwa adanya peran pengawas dalam perilaku kerja, keduanya berhubungan langsung dengan target individu yang sedang berlangsung. Ia juga menyatakan bahwa 26 pengawasan bertujuan untuk mengetahui bahaya-bahaya yang mungkin terjadi selama proses bekerja.

Tujuan pengawasan berguna untuk mengetahui suatu proses berjalan dan untuk mengetahui permasalahan ataupun hambatan yang terjadi pada waktu proses berjalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2016) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan guru jurusan teknik otomotif dengan tindakan siswa terhadap K3. Artinya walaupun pengawasan guru sudah baik namun tindakan K3 pada siswa otomotif masih tidak aman, dikarenakan respon sikap siswa kurang baik terhadap pengawasan guru.

Pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diperbaiki, sehingga perlu adanya peningkatan pengawasan yang terus menerus terhadap pelaksanaan K3 diantaranya adalah melakukan inspeksi oleh petugas bengkel atau guru pada saat siswa sedang praktik kerja, mengingatkan tentang rambu-rambu K3, dan melakukan pemeriksaan kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) siswa pada saat praktik. Selain melakukan pengawasan terhadap perilaku

K3, penerapan peraturan K3 dan pembinaan berupa pemberian sanksi kepada siswa yang memiliki perilaku tidak aman harus dilaksanakan secara tegas sehingga dapat menciptakan siswa yang konsisten dan benar-benar sadar dalam menerapkan K3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukardi (2011) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan guru jurusan teknik mesin dengan tindakan siswa terhadap K3. Artinya walaupun pengawasan guru sudah baik namun tindakan K3 pada siswa jurusan mesin masih tidak aman. Pengawasan merupakan proses kegiatan yang terus menerus dilaksanakan untuk mengetahui pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, kemudian diadakan penilaian serta mengoreksi apakah pelaksanaannya sesuai dengan semestinya.

6.2.5 Hubungan Peraturan Sekolah Dengan Perilaku Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan tabel 5.11 hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,047 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peraturan sekolah dengan perilaku tentang kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022.

Suma'mur (2014) menyatakan bahwa suatu perusahaan harus memiliki aturan yang jelas tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dan aturan tersebut harus jelas tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dan aturan tersebut harus diketahui oleh setiap karyawan. Peraturan dan prosedur keselamatan kerja merupakan faktor yang penting pada setiap industri karena dapat membantu dan memudahkan penerapan program keselamatan kerja pada industry terutama disektor manu faktur.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelima variabel memiliki hubungan dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022. Yaitu:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022. nilai P Value = 0,005
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022. nilai P Value = 0,011
3. Ada hubungan antara kepatuhan dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022. nilai P Value = 0,026
4. Ada hubungan antara pengawasan guru dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022. nilai P Value = 0,023
5. Ada hubungan antara peraturan sekolah dengan perilaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jeunieb tahun 2022. nilai P Value = 0,047

7.2 Saran

1. Diharapkan kepala sekolah untuk memperketat peraturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah terutama pada saat praktikum.
2. Disarankan kepada kepada guru untuk memperketat pengawasan dan memberikan sanksi kepada siswa yang bermain-main pada saat praktikum.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada variabel lain yang belum di teliti.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In Pusdik SDM Kesehatan (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–91).
- Agiviana AP. 2015. Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan Dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan (Studi Pada Perusahaan PT Muliaglass Container Division. [Skripsi Ilmiah]. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonimoka Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ahmad, Kholid. (2014). Promosi Kesehatan. Jakarta: RajaGrafindo.
- A.Wawan & Dewi M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Azwar, S. 2013. Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (ed.4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagus, Y. P. 2015. Risk Assessment K3 pada Proses Pengoperasian Scaffolding pada Proyek Apartemen PT. X di Surabaya. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 4, No. 2 Jul-Des 2015: 199–210
- Beni Suseno. (2016). Perilaku Siswa Dalam Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Praktek Las Busur Manual di SMK N 3 Yogyakarta. JPVTM, 4 (8), 549-556.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2018). Kecelakaan kerja 2018 mencapai 173.105 kasus.
- Budiharto (2013) Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc.
- Buntarto. 2015. Panduan Praktis KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja untuk Industri. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Daryanto. 2010. Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin. Bandung :Alfabeta
- Delfianda. (2012). Survey Faktor Tindakan Tidak Aman Pekerja Konstruksi PT Waskita Karya Proyek World Class University DDi UI Depok.
- Fajrina H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja Siswa Jurusan Teknik Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang Tahun 2016 [Skripsi].
- Fridayanti, N. d. (2016). Penerapan KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja di PT Ferron Par Pharmaceuticals. Jurnal Administrasi Kantor.
- Gayatri, I.A.E.M. (2014). Hubungan KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja (K3) Dengan Kinerja Karyawan Pada PT UOB Indonesia Cabang Bengkulu. Skripsi.
- Geller, E, Scott. 2001. The Psychology Of Safety Handbook. USA: CRC Press LLC.
- Hidayat, N., dan Wahyuni, I., (2016). Kajian KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Jurnal Penelitian: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri

- Yogyakarta, Vol. 23 No. 1, hlm. 51-66.
- Ingtyas, W. S. & C. Hadi. (2015). Hubungan Model Tuntutan Kerja-Sumber Daya Kerja dengan Perilaku Keselamatan Kerja. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol 04 No 2.
- International Labour Organization (ILO). KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja Pekerja Muda. Jakarta : ILO; 2018
- Irwan. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA.
- Konradus, D. (2012). KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja: Membangun SDM Pekerja yang Sehat, Produktif dan Kompetitif. Edisi Revisi. Jakarta: Bangka Adinatha.
- Kuswana, WS. 2014. Ergonomi Dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nabilah, N,A., dan Mardiana, (2017). Faktor Perilaku Keselamatan Pada Siswa Teknik Pemesinan, *Higeiajournal Of Public Health Research And Development HIGEIA1(3)* (2017)
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2011.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
- Oktaviana, L. (2015). Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta:Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja.
- Ragil Kumoyo Mulyono. 2015. Implementasi KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja (K3) Pada Praktik Membubut di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2004. Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rejeki, S. (2015). Sanitasi, Hygiene, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Bandung: Rekayasa Sains.
- Robbins, S. 2008. Perilaku Organisasi, Jilid I dan II, alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaja. Jakarta: Prenhallindo.
- Ridley, John. 2006. KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja. Erlangga: Jakarta
- Salami, I.R.S. 2016. Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan Kerja. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 369 Hal.\
- Santosa, R. Y., (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja (K3), Kondisi Bengkel dan Kondisi Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pelaksanaan K3 Praktikum Pengelasan di SMK Wilayah Kota Malang. Skripsi: Universitas Negeri Malang

- Sitorus, Ratna & Panjaitan, R. (2012). Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan di Ruang Rawat. Jakarta: Sagung Seto.
- Solichin, Endarto, F.E.W., dan Ariwinanti, D., (2014).: Penerapan Personal Protective Equipment (Alat Pelindung Diri) pada Laboratorium Pengelasan” Jurnal Teknik Mesin Tahun 22, No. 1, April 2014, 9-101
- Somad, Ismet. 2013. Teknik Efektif Dalam Membudayakan Keselamatan & Kesehatan Kerja. Jakarta: Dian Rakyat
- Sucipto, Cecep Dani. KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing: 2014.
- Suma'mur, PK. 2014. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwardi dan Daryanto. 2018. Pedoman Praktis K3LH KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Gava Media
- Tarwaka, 2012. Dasar Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press
- Triwibowo, C dan Pusphandani, ME. 2013. Kesehatan Lingkungan dan K3. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wowo Sunaryo Kuswana. (2015). Mencegah Kecelakaan Kerja. Bandung: Rosda

Kuesioner

PERILAKU SISWA JURUSAN TEKNIK PERMESINAN TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2022

I. Identitas Responden

Tanggal wawancara :
Nama Responden :
Kelas :
Jurusan :

II. Perilaku Tentang KESEHATAN DAN KESELAMATAN Kerja

Petunjuk pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban “Ya” atau “Tidak” dengan memberikan tanda checklist (v).

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah saudara melakukan pekerjaan sesuai dengan standar prosedur kerja yang berlaku disekolah		
2.	Apakah saudara melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur		
3.	Apakah saudara melakukan pekerjaan secara cepat dan terburu-buru		
4.	Apakah saudara menjaga alat pengaman keselamatan agar tetap berfungsi		
5.	Apakah saudara menghilangkan alat pengaman keselamatan pada saat bekerja		
6.	Apakah saudara menggunakan peralatan kerja yang sesuai prosedur kerja		
7.	Apakah saudara menggunakan APD lengkap dan benar		

8.	Apakah saudara ketika memperbaiki peralatan kerja dalam kondisi alat sudah dimatikan		
9.	Apakah pada saat bekerja, saudara bersenda gurau atau bercanda dengan teman saat sedang bekerja		
10.	Apakah saudara pada saat bekerja dalam keadaan mengantuk atau kelelahan		

III. Pengetahuan

1. Menurut saudara, apa yang dimaksud dengan keselamatan kerja?
 - a. Kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja
 - b. Sesuatu yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi sekolah
 - c. Tidak tahu
2. Menurut saudara, apa yang dimaksud dengan bahaya?
 - a. Situasi atau tindakan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan atau cedera pada manusia
 - b. Sesuatu yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi sekolah
 - c. Tidak tahu
3. Menurut saudara, apa saja bahaya yang ada di bagian jurusan permesinan?
 - a. Luka tusuk, tertetrum, terjepit, dan terbakar
 - b. Sesuatu yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi sekolah
 - c. Tidak tahu
4. Menurut saudara, apa saja perilaku tidak aman pada saat bekerja?
 - a. Tidak menggunakan APD pada saat bekerja, tidak menghilangkan alat pengaman keselamatan, bekerja sambil mengantuk, bekerja dengan terburu-buru
 - b. Tidak menggunakan alat pelindung diri
 - c. Tidak tahu

5. Apakah manfaat menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja?
 - a. Sebagai alat pelindung diri dari bahaya yang ada di tempat kerja
 - b. Sebagai perlengkapan pada saat bekerja
 - c. Tidak tahu
6. Menurut saudara, manfaat dari menggunakan peralatan kerja yang sesuai?
 - a. Mencegah dan mengurangi risiko kecelakaan kerja
 - b. Tidak mengganggu pekerjaan lain
 - c. Tidak tahu
7. Menurut saudara, manfaat dari tidak bekerja dengan cepat dan terburuburuadalah?
 - a. Dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga pekerjaan dapat selesai
 - b. Tidak mengganggu orang lain
 - c. Tidak tahu
8. Menurut saudara, manfaat dari tidak bercanda atau berkelakar saat bekerjaadalah?
 - a. Dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga pekerjaan dapat selesaidengan baik
 - b. Tidak ditegur oleh atasan/ pengawas
 - c. Tidak tahu

IV. Sikap

Petunjuk pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban “SS” (sangat setuju), “S” (setuju), “TS” (tidak setuju) atau “STS” (sangat tidak setuju) dengan memberikan tanda checklist(v).

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Adanya potensi bahaya dari setiap alat, bahan dan mesin yang digunakan pada saat bekerja sehingga harus waspada				
2.	Poster-poster K3 dan rambu-rambu K3 (<i>safety sign</i>) di lingkungan kerja membantu mengingatkan pekerja untuk bekerja secara aman				
3.	Penggunaan APD pada saat bekerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja				
4.	Cara kerja dan posisi kerja yang baik dapat mengurangi kelelahan				
5.	Memakai alat pelindung diri sangat bermanfaat bagi tenaga kerja dan meningkatkan derajat kesehatan tenaga kerja serta mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja				

V. Kepatuhan

1. Apakah anda selalu menggunakan alat pelindung diri pada saat melaksanakan pratikum seperti alat pelindung mukak, telinga, tangan, kaki, pakaian pelindung pengaman ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

VI. Pengawasan

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah ada pengawas K3 yang bertugas mengawasi pekerja pada saat saudara pratikum di sekolah		
2.	Apakah pihak pengawas sekolah selalu memeriksa kelengkapan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja		
3.	Apakah pihak pengawas sekolah selalu mengingatkan bekerja sesuai standar prosedur kerja		
4.	Apakah pihak pengawas sekolah memberikan teguran apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa		

5.	Apakah pihak pengawas sekolah ada memberikan arahan sebelum melakukan tindakan pratikum di sekolah		
----	--	--	--

VII. Peraturan

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah di sekolah saudara terdapat peraturan mengenai standar prosedur kerja (SOP) terhadap bekerja secara aman		
2.	Apakah setiap siswa diwajibkan sebelum bekerja harus mendengar arahan dari guru		
3.	Pada area pratikum telah dipasang rambu-rambu keselamatan		
4.	Pihak sekolah mewajibkan kepada seluruh siswa untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) selama melakukan pekerjaan		
5.	Apakah peraturan dari sekolah terdapat secara tertulis dan terlihat oleh saya		

Quesioner di adop dari :

1. Jurnal Universitas Islam Indonesia
[https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/12017/07.1%20lampiran% 201.pdf?sequence=11&isAllowed=y](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/12017/07.1%20lampiran%201.pdf?sequence=11&isAllowed=y)
2. Jurnal Universitas Esa Unggul <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-10570 LAMPIRAN%201.Image.Marked.pdf>

Tabel Skor

No	Variabel Penelitian	No urut pertanyaan	Bobot Skor				Rentang
			A	B	C	D	
1	Perilaku tentang Keselamatan kesehatan kerja	1	1	0	-	-	Baik jika ≥ 5 Kurang jika < 5
		2	1	0			
		3	1	0			
		4	1	0			
		5	1	0			
		6	1	0			
		7	1	0			
		8	1	0			
		9	1	0			
		10	1	0			
2	Pengetahuan	1	2	1	0	-	Baik jika ≥ 8 Kurang jika < 8
		2	2	1	0		
		3	2	1	0		
		4	2	1	0		
		5	2	1	0		
		6	2	1	0		
		7	2	1	0		
		8	2	1	0		
3	Sikap	1	4	3	2	1	Positif jika ≥ 10 negatif jika < 10
		2	4	3	2	1	
		3	4	3	2	1	
		4	4	3	2	1	
		5	4	3	2	1	
4	Pengawasan	1	1	0	-	-	Ada jika ≥ 3

		2	1	0			
		3	1	0			Tidak jika < 3
		4	1	0			
		5	1	0			
5	Peraturan	1	1	0			Ada jika ≥ 3
		2	1	0			
		3	1	0			Tidak jika < 3
		4	1	0			
		5	1	0			

MASTER TABEL

NO	Perilaku Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja										Nilai	Hasil Ukur	Kode	Pengetahuan								Nilai	Hasil Ukur	Kode	Sikap					Nilai	Hasil Ukur	Kode	Kepatuhan	Kode	Pengawasan					Nilai
	1	2	3	4	5	6	6	8	9	10				1	2	3	4	5	6	7	8				1	2	3	4	5						1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	2	1	1	2	2	1	11	Baik	1	1	2	3	4	5	15	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	1
2	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4	Kurang	2	1	1	2	2	2	2	2	1	13	Baik	1	4	1	4	1	2	12	Positif	1	Patuh	1	1	0	0	1	0
3	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3	Kurang	2	1	1	2	2	2	2	1	1	14	Baik	1	2	2	2	4	4	14	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	1
4	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	Kurang	2	1	1	2	2	2	2	1	1	12	Baik	1	4	4	4	4	2	18	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	1
5	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	6	Baik	1	1	1	0	1	0	0	1	0	4	Kurang	2	1	1	2	1	2	7	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	1	0	0	0
6	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	Kurang	2	1	1	2	2	2	2	0	0	10	Baik	1	2	2	2	3	4	13	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	0
7	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6	Baik	1	0	1	0	1	2	2	1	0	7	Kurang	2	1	1	2	1	2	7	Negatif	2	Tidak Patuh	2	0	1	0	1	0
8	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	Kurang	2	1	1	2	2	2	1	1	1	11	Baik	1	4	4	2	4	2	16	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	1
9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	Kurang	2	1	1	1	0	1	0	0	1	7	Kurang	2	3	4	4	3	4	18	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	1
10	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	Baik	1	1	1	0	2	2	0	0	0	6	Kurang	2	1	1	1	2	2	7	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	1	0	0	0
11	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	Kurang	2	1	1	1	2	2	1	2	0	10	Baik	1	1	1	3	4	2	11	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	0
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik	1	1	1	0	2	2	2	1	1	10	Baik	1	1	2	4	3	1	11	Positif	1	Tidak Patuh	2	1	1	0	0	0
13	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	Kurang	2	1	1	0	2	2	0	0	0	6	Kurang	2	1	3	1	2	1	8	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	1	0	0	0
14	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	4	Kurang	2	1	2	0	0	1	2	0	1	7	Kurang	2	1	1	1	1	2	6	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	0	0	0	1
15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Baik	1	2	1	0	2	2	2	1	1	12	Baik	1	2	4	4	3	4	17	Positif	1	Patuh	1	1	1	0	1	1
16	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	Kurang	2	1	1	2	0	2	1	0	0	7	Kurang	2	1	1	1	2	2	7	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	1	0	0	0
17	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	6	Baik	1	2	0	2	2	2	2	2	1	13	Baik	1	4	1	2	4	2	13	Positif	1	Patuh	1	0	1	1	1	1
18	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4	Kurang	2	1	0	2	0	0	2	0	0	5	Kurang	2	2	1	2	3	1	9	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	0	1	0	0
19	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	4	Kurang	2	1	1	2	1	1	0	0	1	7	Kurang	2	1	1	2	2	2	8	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	0	0	0	1
20	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	6	Baik	1	1	1	2	1	1	1	1	1	9	Baik	1	4	1	4	1	4	14	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	0	1
21	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4	Kurang	2	1	1	0	0	1	0	1	1	7	Kurang	2	2	2	2	1	1	8	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	1	0	0	0
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik	1	1	1	1	2	1	1	1	1	9	Baik	1	4	4	4	4	4	20	Positif	1	Patuh	1	1	1	0	1	1
23	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik	1	1	1	2	1	2	1	1	1	10	Baik	1	4	1	2	4	4	15	Positif	1	Patuh	1	1	0	1	1	1
24	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4	Kurang	2	1	1	0	1	2	2	2	0	9	Baik	1	4	4	2	3	4	17	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	1
25	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	Kurang	2	1	1	2	0	2	1	0	0	7	Kurang	2	1	3	2	1	2	9	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	0	0	0	1
26	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	Baik	1	2	1	2	2	2	2	2	0	13	Baik	1	4	4	2	1	2	13	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	0
27	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	Kurang	2	1	1	1	2	2	1	1	1	12	Baik	1	2	4	2	3	1	12	Positif	1	Patuh	1	1	1	0	1	1
28	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	Kurang	2	1	1	1	0	0	2	1	1	7	Kurang	2	1	1	2	2	2	8	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	1	0	0	0
29	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	4	Kurang	2	1	1	0	2	2	0	0	0	6	Kurang	2	1	1	2	1	2	7	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	0	0	0	1
30	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Kurang	2	1	1	1	2	0	1	0	0	6	Kurang	2	1	1	2	3	1	8	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	1	0	0	0
31	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	Baik	1	1	1	0	0	0	2	1	1	6	Kurang	2	1	1	2	1	1	6	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	0	1	0	0
32	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	4	Kurang	2	1	1	0	2	2	0	0	0	6	Kurang	2	1	1	2	1	2	7	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	1	0	0	0
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Baik	1	1	2	0	2	1	2	0	1	10	Baik	1	2	2	2	3	4	13	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik	1	2	1	2	2	2	0	1	1	11	Baik	1	4	3	2	2	4	15	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	1
35	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Kurang	2	1	1	2	0	2	1	0	0	7	Kurang	2	1	1	2	1	2	7	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	1	0	0	0
36	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	Kurang	2	2	0	2	2	2	2	2	1	13	Baik	1	2	2	4	4	4	16	Positif	1	Patuh	1	1	0	1	1	1
37	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	0	2	2	2	2	2	2	13	Baik	1	1	3	1	4	2	11	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	0
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Baik	1	1	1	2	0	0	0	1	1	6	Kurang	2	1	1	2	1	1	6	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	0	0	0	1
39	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	4	Kurang	2	1	1	0	0	0	0	1	1	6	Kurang	2	1	2	2	3	1	9	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	0	0	0	0
40	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4	Kurang	2	1	1	2	2	2	2	1	1	12	Baik	1	4	3	2	2	2	13	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	1
41	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	3	Kurang	2	1	1	1	2	2	2	2	1	12	Baik	1	1	1	4	4	4	14	Positif	1	Patuh	1	1	1	1	1	0
42	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	Kurang	2	1	1	2	1	0	0	0	1	6	Kurang	2	2	2	1	1	1	7	Negatif	2	Tidak Patuh	2	1	0	0	1	0



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 JEUNIEB

Jalan : Banda Aceh - Medan, Blang Mee Barat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen Kode Pos 24263
Telp./Fax. (0644) 5351719 e-mail: smkn1jeunieb@gmail.com



Jeunieb, 8 Desember 2021

Nomor : 404/422/SP/XII/2021
Lampiran : -
Hal : *Menerima Mengadakan Penelitian*

Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
di -
Banda Aceh

Sehubungan dengan surat saudara Perihal Izin Mengadakan Penelitian, bahwa benar nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ainatul Moula
NPM : 1707110122
Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Telah diterima untuk melakukan Pengambilan data di SMK Negeri 1 Jeunieb untuk penelitiannya berjudul : PERILAKU SISWA JURUSAN TEKNIK PERMESINAN TENTANG KESELAMATAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2021.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat untuk dapat di penggunaan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMK Negeri 1 Jeunieb

AMRI S. Pd
Nip. 19660625 199103 1 005



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 JEUNIEB

Jalan : Banda Aceh - Medan, Blang Mee Barat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen Kode Pos 24263

Telp./Fax. (0644) 5351719 e-mail: smkn1jeunieb@gmail.com



Jeunieb, 24 Februari 2022

Nomor : 042/422/SP/II/2022
Lampiran : -
Hal : *Memberikan Izin Pengambilan Data Penelitian*

Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
di -
Banda Aceh

Sehubungan dengan surat saudara Perihal Izin Pengambilan Data Penelitian, bahwa benar nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ainatul Moula
NPM : 1707110122
Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Telah diterima untuk melakukan Pengambilan data di SMK Negeri 1 Jeunieb untuk penelitiannya berjudul : PERILAKU SISWA JURUSAN TEKNIK PERMESINAN TENTANG KESELAMATAN KERJA DI SMK NEGERI 1 JEUNIEB TAHUN 2021.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat untuk dapat di pergunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 340.a/UM.FKM.M/II/2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMK Negeri 1 Jeunieb Kabupaten Bireuen
di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Ainatul Moula

NPM : 1707110122

Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (AKK)

Judul Skripsi : **"PERILAKU SISWA JURUSAN TEKNIK
PERMESINAN TENTANG KESELAMATAN
KERJA DI SMK NEGERI 1 JEUNIEB TAHUN
2021**

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 22 Februari 2022



Prof. Asnaw Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP. 19710703 199503 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 49/UM.FKM.M/IX/2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Data Awal

Banda Aceh, 27 September 2021

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jeunieb

di
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memfasilitasi pengambilan data awal penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Ainatul Moula
NPM : 1707110122
Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
Judul Skripsi : **"PERILAKU SISWA JURUSAN TEKNIK PERMESINAN TENTANG KESELAMATAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) JEUNIEB TAHUN 2021"**

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam, Wr. Wb



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHS, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP: 19710703 199503 1 001

Dokumentasi



